

**ANALISIS PENGASUHAN AYAH DALAM MENGEMBANGKAN NILAI
MORAL ANAK PADA *REALITY SHOW THE RETURN OF SUPERMAN***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



OLEH :

MASYITA NUR HANIFAH SALIM

NIM : 193131089

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Masyita Nur Hanifah Salim

NIM : 193131089

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kita selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Masyita Nur Hanifah Salim

NIM : 193131089

Judul : Analisis Pengasuhan Ayah Dalam Mengembangkan Nilai Moral Anak
Pada *Reality Show The Return Of Superman*

Telah Memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 30 Maret 2023

Pembimbing



Tri Utami, M.Pd.I

NIP. 19920108 201903 2 024

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Analisis Pengasuhan Ayah Dalam Mengembangkan Nilai Moral Anak Pada *Reality Show The Return Of Superman* yang disusun oleh Masyita Nur Hanifah Salim telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 17 April 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekertaris : Tri Utami, M.Pd.I

NIP. 19920108 201903 2 024

(*Tri Utami*)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Nur Tanfidiyah, M.Pd.

NIP. 19941110 201903 2 025

(*Nur Tanfidiyah*)

Penguji Utama : Drs. Subandji, M.Ag

NIP. 119610102 199803 1 001

(*Drs. Subandji*)

Surakarta, 02 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tua saya, Bapak Sartono dan Ibu Umi Salamah yang telah membimbing, mendidik, mendoakan, membiayai sekolah saya sampai saya bisa menyelesaikan gelar sarjana ini.
2. Kakak saya, Muhammad Iqbal Salim dan Eka Arum Ambarsari yang telah memberikan dukungan, semangat, doa dan kasih sayang.
3. Teman saya, Nadila Oktabiyana, Muslimah, Laila, Marhamah yang telah membantu saya dalam segala hal, menyemangati, mendukung saya serta teman-teman kelas terdekat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, telah mendukung dan menemani saya sampai sejauh ini.
4. Teman seangkatan saya, yang terlibat dalam membantu saya mengerjakan skripsi ini, menemani pengerjaan skripsi ini, yang telah membantu saya untuk bangkit, menghibur, memotivasi, menuntun, serta mengarahkan saya pada hal baik.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik bagi keluarganya. Dan aku orang yang paling baik bagi keluargaku”

(HR. At Tirmidzi)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini,

Nama : Masyita Nur Hanifah Salim

NIM : 193131089

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Pengasuhan Ayah Dalam Mengembangkan Nilai Moral Anak Pada *Reality Show The Return Of Superman*” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 02 Mei 2023

Yang menyatakan,



Masyita Nur Hanifah Salim

NIM. 193131089

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, bimbingannya serta kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengasuhan Ayah Dalam Mengembangkan Nilai Moral Anak Pada *Reality Show The Return Of Superman*” dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dalam penyusunan Skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan dari pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag, M.Pd, Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Tri Utami, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dari awal penulisan skripsi sampai selesai.
4. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd., Selaku Pembimbing Akademik
5. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

6. Orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan dan pengertiannya kepada saya.
7. Rekan-rekan seperjuangan tahun 2019 UIN Raden Mas Said Surakarta, terimakasih atas kebersamaan, persahabatan, teguran, saling mengingatkan dan semua kenangan indah selama menjalani masa perkuliahan ini. Semoga tali silaturahmi ini akan terus terjalin.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, semangat, dukungan serta doanya selama pengerjaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, serta menambah ilmu pengetahuan bagi penulis maupun pembaca.

Wassalamualaikum Wr, Wb

Surakarta , 02 Mei 2023

Penulis,



Masyita Nur Hanifah Salim

NIM 193131089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	13
C. Identifikasi Masalah	15
D. Pembatasan Masalah	16
E. Rumusan Masalah.....	16
F. Tujuan Penelitian	17
G. Manfaat Penelitian	17
BAB II : KAJIAN TEORI.....	19
A. Kajian Teori.....	19
1. Pengasuhan Ayah	19
a. Pengertian Pengasuhan	19
b. Jenis-jenis Pola Asuh	20
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	23
d. Peran Ayah dalam Pengasuhan.....	24
e. Faktor yang mempengaruhi peran ayah.....	28
2. Nilai Moral	30
a. Pengertian Nilai Moral.....	30
b. Tahap-Tahap Perkembangan Moral.....	40
c. Macam-Macam Metode Pengembangan Moral.....	42
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral	48

3. <i>Reality Show</i>	49
a. Pengertian	49
b. Bentuk-Bentuk <i>Reality Show</i>	50
B. Kajian Hasil Penelitian Terlebih Dahulu.....	53
C. Kerangka Berfikir	55
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	58
A. Jenis Penelitian	58
B. Sumber Data	59
C. Teknik Pengumpulan Data	60
D. Teknik Keabsahan Data	61
E. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV : HASIL PENELITIAN	64
A. Deskripsi Data	64
1. <i>Reality Show The Return Of Superman</i>	64
a. Profil <i>Reality Show The Return Of Superman</i>	64
b. Pemain Dalam <i>Reality Show The Return Of Superman</i>	66
c. Tim Produksi <i>Reality Show The Return Of Superman</i>	69
d. Sinopsis <i>Reality Show The Return Of Superman</i>	73
2. <i>Dialog Reality Show The Return Of Superman</i>	80
B. Analisis Data	95
1. Pengasuhan Ayah Dalam Mengembangkan Nilai Moral Anak Pada <i>Reality Show The Return Of Superman</i>	95
2. Nilai Moral yang terkandung di dalam <i>Reality Show The Return Of Superman</i>	104
BAB V : PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN.....	120

ABSTRAK

Masyita Nur Hanifah Salim, 2023, *Analisis Pengasuhan Ayah Dalam Mengembangkan Nilai Moral Anak Usia Dini Pada Reality Show The Return Of Superman*, Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dosen Pembimbing : Tri Utami. M.Pd.I

Kata Kunci : Pengasuhan Ayah, Anak Usia Dini, Nilai Moral, *Reality Show The Return Of Superman*.

Pengasuhan yang dilakukan oleh ayah masih kurang, ayah yang selalu menjadi peran untuk pencari nafkah, menjadi memiliki waktu yang sedikit untuk mengasuh anak, apalagi dalam mengembangkan nilai moral anak sehingga perlu adanya bimbingan tentang pentingnya kesadaran orang tua mengembangkan nilai moral anak. Terdapat faktor yang menyebabkan perkembangan nilai moral anak kurang, seperti lingkungan yang kurang baik, keterbatasan waktu orangtua untuk bertemu anak, tidak adanya contoh perilaku baik dari orang tua. Para orang tua bisa melihat *Reality Show The Return Of Superman* sebagai sarana pembelajaran dan hiburan, di sana terdapat banyak tips dan informasi yang berguna. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengasuhan ayah yang terdapat pada tayangan *Reality Show The Return Of Superman* dan mengetahui nilai moral yang terkandung dalam *Reality Show The Return Of Superman* pada anak usia 4-5 tahun.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan jenis epenelitian studi kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer (*Reality Show The Return Of Superman*) dan sumber data sekunder berupa buku dan jurnal. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari *Reality Show The Return Of Superman*. Adapun teknik yang digunakan untuk melihat keabsahan data menggunakan teknik peningkatan ketekunan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi dari *Reality Show The Return Of Superman*.

Hasil dari penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat dua peran pengasuhan ayah dalam mengembangkan nilai moral anak dalam tayangan *Reality Show The Return Of Superman* berupa *Friend and Playmate* (teman dan teman bermain) serta *Teacher and Role Model* (guru dan panutan), Pada tayangan ini peran pengasuhan ayah menggunakan pola pengasuhan demokratis yang mempunyai komunikasi yang baik antara anak dan orang tua. Adapun nilai moral yang terkandung di dalam *Reality Show The Return Of Superman* yang dilakukan oleh anak usia 4-5 tahun berupa sikap kejujuran dengan menjawab jujur apa yang telah dilakukan, kepedulian sosial dengan berbagi makanan bersama orang lain, empati dengan menolong dan membantu sesama yang membutuhkan, kontrol diri dengan menahan emosi untuk tidak marah dan mencari cara untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, dan tanggung jawab, menanggung apa yang ditugaskannya dan tidak melalaikannya.

ABSTRAK

Masyita Nur Hanifah Salim, 2023, Analysis of Father's Parenting in Developing Early Childhood Moral Values in the Reality Show The Return Of Superman, Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden M as Said Surakarta.

Supervisor : Tri Utami. M.Pd.I

Keywords: *Parenting Fathers, Early Childhood, Moral Values, Reality Show The Return Of Superman.*

Parenting carried out by fathers is still lacking, fathers who are always the role of breadwinner, have little time to care for children, especially in developing children's moral values so there is a need for guidance on the importance of parental awareness in developing children's moral values. There are factors that cause the development of children's moral values to be lacking, such as an unfavorable environment, limited time for parents to meet children, no examples of good behavior from parents. Parents can watch the Reality Show The Return Of Superman for learning and entertainment, there are lots of useful tips and information. The purpose of this research is to know the father's upbringing contained in the Reality Show The Return Of Superman and to know the moral values contained in the Reality Show The Return Of Superman in children aged 4-5 years.

This research is a qualitative research using library research. The data sources used in this study are primary data sources (Reality Show The Return Of Superman) and secondary data sources in the form of books and journals. The data collection technique used is the documentation method from the Reality Show The Return Of Superman. The technique used to see the validity of the data uses techniques to increase persistence in research. This study uses data analysis techniques in the form of content analysis from the Reality Show The Return Of Superman.

The results of the research obtained show that there are two parenting roles of fathers in developing children's moral values in the Reality Show The Return Of Superman in the form of Friend and Playmate (friends and playmates) and Teacher and Role Model (teacher and role model). Father's parenting uses democratic parenting patterns that have good communication between children and parents. As for the moral values contained in the Reality Show The Return Of Superman which is carried out by children aged 4-5 years in the form of honesty by answering honestly what has been done, social concern by sharing food with others, empathy by helping and helping others in need, self-control by holding back emotions so as not to get angry and look for ways to solve the problems at hand, and responsibility, bearing what is assigned and not neglecting it.

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Tim Produksi.....	70
------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	57
Gambar 4. 1 Cover <i>The Return Of Superman</i> 2022.....	64
Gambar 4. 2 Logo TROS mulai dari episode 117.....	65
Gambar 4. 3 Sam Hammington.....	66
Gambar 4. 4William.....	67
Gambar 4. 5 Bentley	68
Gambar 4. 6 So yoo-jin	68
Gambar 4. 7 Ha Dong Hoon	69
Gambar 4. 8 Bermain Balok Bersama Anak Episode 364.....	97
Gambar 4. 9 Sam Bermain Tebak Suara Bersama Sang Anak	98
Gambar 4. 10 Sam ikut menggambar rumah bersama anak-anaknya.....	99
Gambar 4. 11 Sam mengakui kesalahan dan bertanggung jawab.....	102
Gambar 4. 12 Sam dan anak-anak memberikan salam kepada sang guru	103
Gambar 4. 13 William dan Bentley mengakui perbuatannya	106
Gambar 4. 14 Membagi Makanan.....	109
Gambar 4. 15 Bentley membantu William	112
Gambar 4. 16 William dan Bentley saling membicarakan perasaan mereka.....	115
Gambar 4. 17 William yang menceritakan permasalahan	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Buku	120
Lampiran 2 Tampilan <i>The Return Of Superman</i> (Youtube, Drakor.id, VIU).....	120
Lampiran 3 Tampilan Episode <i>The Returnn Of Superman</i>	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan media dan sarana dalam membangun kepribadian manusia menjadi lebih baik, karena itu pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan oleh berbagai pihak pendidikan. Upaya membangun dan mengembangkan pendidikan secara terus-menerus memiliki tujuan untuk menghasilkan generasi yang diharapkan yaitu tercapainya manusia yang tidak hanya baik secara mental spiritual tetapi juga mendapatkan produk pendidikan berupa terciptanya manusia yang memiliki kepribadian baik dan bermoral.

Menurut Hasan (Santi Danar, 2009) Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Hartanti (John Santrock W, 2007) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok yang istimewa di mana anak mengalami suatu proses perkembangan yang pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Aisyah (John Santrock W, 2007) menyatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun yang mencakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, sedangkan dalam penelitian di bidang psikologi fisiologi dan gizi, perkembangan kognitif seseorang terjadi di usia 4

tahun, 20-30% di usia 4 sampai 8 tahun, dan 20% di usia 8 sampai 17 tahun (Trenggonowati & Kulsum, 2018). Oleh karena itu masa-masa *golden age* ini kemampuan anak dalam menyerap informasi dan pengetahuan sangat tinggi sehingga berpengaruh pada tingkat kecerdasan di usia selanjutnya.

Anak adalah amanah Allah SWT yang dipercaya kepada orang tua untuk mengasuh dan mendidiknya, kepada setiap orang tua yang memiliki anak dibebani tugas kewajiban atau tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka khususnya di bidang agama. Menjaga keluarga dari api neraka adalah bahwa orang tua yaitu ayah serta ibu berkewajiban untuk memberikan pendidikan agama pada anak seperti pendidikan ketauhidan, pendidikan ibadah, sholat, puasa, akhlak, membaca Alquran dan sebagainya. Oleh sebab itu, orang tua lah yang mengemban tugas ini karena lingkungan pendidikan yang paling utama adalah keluarga. Pendidikan agama apalagi pendidikan iman, ibadah, akhlak pada dasarnya tidak bisa diberikan oleh orang lain karena pendidikan ini memerlukan keteladanan dari para orang tua.

Pada masa usia dini anak-anak sedang berada pada tahap menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa sehingga setiap pertumbuhan yang dilakukan oleh orang-orang dewasa di sekitarnya akan ditirukan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran moral yang paling efektif bagi anak usia dini adalah metode keteladanan, metode keteladanan merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan contoh secara langsung kepada anak agar ditirukan oleh anak-anak.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat vital bagi anak usia dini dalam kehidupan bermasyarakat adalah aspek perkembangan nilai agama

moral aspek nilai agama moral menjadi salah satu penentu atau pedoman masyarakat dalam menilai kepribadian seseorang. Masyarakat cenderung membeli label kepada seseorang tergantung dengan nilai agama moral yang dimiliki orang tersebut tak terkecuali pada anak usia dini. Nilai agama moral yang dimiliki oleh anak usia dini tidak terlepas dari peranan orang tua dan guru mereka. Orang tua sebagai pendidik pertama anak memiliki kewajiban untuk mengajarkan dan menanamkan anak mereka nilai-nilai moral dan pemahaman agama yang baik. Selain orang tua guru yang juga merupakan pengganti orang tua saat anak di sekolah juga memiliki kewajiban untuk memberikan teladan kepada anak didik mereka mengenai nilai agama moral yang baik

Model perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak karena orang tua sebagai lingkungan terdekat yang selalu ada di sekitarnya dan sekaligus menjadi figur idola anak yang paling dekat. Menurut Hurlock dalam Thridonanto (2014) bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Maka pola asuh orang tua inilah yang akan sangat mempengaruhi bagaimana nilai karakter anak tercipta. Pengasuhan orang tua adalah keseluruhan interaksi orang tua dengan anak yang mana orang tua bermaksud menstimulasi anak. Melalui pengasuhan yang tepat pada anak yang tengah dalam masa perkembangan anak dapat belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain menemukan identitas diri dan peran jenis kelamin serta melatih otonomi sikap mandiri dan berinisiatif belajar mengatasi kecemasan dan

konflik secara tepat dan mengembangkan moral dan kata hati yang benar dan serasi.

Menurut Hurlock, keluarga merupakan *Training Centrel* bagi penanaman nilai-nilai, pengembangan fitrah atau jiwa beragama anak, seyogyanya bersamaan dengan perkembangan kepribadian anak, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari sejak dalam kandungan (Shochib, 2010). Sebagai keluarga yang merupakan unit tekecil dalam membentuk kepribadian anak tentu saja memiliki peran yang sangat besar, pada perkembangan anak. Jika tidak adanya kerjasama yang baik dalam pengasuhan tentu saja sulit untuk membentuk perkembangan sosial yang positif dalam diri anak. Anak membutuhkan bimbingan dan arahan sebagai peletak dasar mental, pikir, sikap serta perilaku yang akan dibawanya hingga akhir hayat.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa penanaman nilai moral penting diberikan kepada anak, seperti yang dijelaskan pada Al-Qur'an Al-Isra' (17:23-24) berikut ini :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا {23}

Artinya : Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا {24}

Artinya : Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”

Anak membutuhkan teladan ayah dalam hal keberanian, ketegasan, kemandirian, pemecahan masalah, serta pengayaan, demikian pula anak tetap membutuhkan figur ibu yang sabar, lembut, perhatian, serta penyayang (Chomaria, 2019). Kedua figure tersebut mampu diserap anak dan menjadikan anak lebih mudah bereaksi sesuai dengan respons yang diterima (adaptif), yang manapribadi tersebut lebih menyenangkan diajak berinteraksi sehingga dapat berinteraksi baik di lingkungannya (Novela, 2019). Dapat disimpulkan bahwa ayah dan ibu harus selalu bekerjasama dalam mengasuh anak, bukan hanya seorang ibu saja yang berperan, tetapi juga ayah yang harus ikut terlibat dalam mengasuh, merawat, mendidik dan memberikan kasih sayang penuh kepada anak nya.

Menurut Vivi (Novela, 2019) seorang ayah seringkali tidak paham dengan anak nya, hal ini karena pemahaman ayah bahwa anak itu urusan seorang ibu, dan seorang ayah hanya sebatas pencari nafkah. Seperti hal nya pada penelitian Setyawati dan Raharjo (Nasution, Itto Nesyua Septiana, 2017) bahwa mendidik dan membesarkan anak lebih dibebankan kepada ibu, sedangkan ayah hanya bertugas mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, tidak ikut mengasuh, mendidik dan memenuhi kebutuhan kasih sayang anak, padahal seharusnya disejajarkan karena pengalaman yang dialami bersama

ayah, akan berpengaruh besar dan berjangka panjang sampai anak dewasa nanti.

Pengasuhan yang tepat pada anak yang tengah dalam masa perkembangan anak dapat belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, menemukan identitas diri dan peran jenis kelamin, serta melatih otonomi, sikap mandiri dan berinisiatif, belajar mengatasi kecemasan dan konflik secara tepat dan mengembangkan moral dan kata hati yang benar dan serasi (Atmodiwirdjo, 2018). Pada dasarnya pengasuhan bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak agar sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pada usianya. Hal ini dapat dilakukan kedua orang tua baik ibu maupun ayah melalui sikap responsif dalam pengasuhan yaitu mengenali kebutuhan-kebutuhan anak untuk berkembang dan bertindak sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan anak tersebut.

Yulianti (2014) menyatakan fungsi seorang ayah adalah hidup dan bekerja pada perbatasan antara keluarga dan masyarakat antara dalam dan luar ayah memperkenalkan dan membimbing anak-anaknya untuk mengarungi dunia luar atau kehidupan bermasyarakat. Optimalisasi perkembangan anak usia dini akan menjadi landasan bagi perkembangan perkembangan di usia selanjutnya baik perkembangan pada usia remaja maupun di usia dewasa.

Elia (2009) menyatakan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa umumnya tugas pengasuhan pada keluarga-keluarga di Indonesia merupakan bagian dari ibu. Memberikan dukungan emosional, kehangatan hingga memberikan afeksi dalam keluarga terutama pada anak dianggap

sebagai tugas yang paling penting dari seorang ibu. Sedangkan ayah cenderung dikaitkan dengan peran sebagai pendukung perekonomian keluarga dengan cara bekerja di luar rumah hingga berperan sebagai pengambilan keputusan dalam keluarga. Fenomena ini dapat dilihat melalui peran dan keterlibatan ibu terhadap pengasuhan anak memiliki porsi yang cukup besar karena peran ibu membutuhkan keterampilan dan kemampuan intelektual dalam melakukan pengasuhan di keseharian seperti memandikan anak, menggantikan pakaian, menemani anak bermain, menyuapi, hingga mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas dari sekolah.

Selain itu ayah cenderung di persepsikan hanya sebatas keberadaan fisik saja hal ini dikarenakan pesatnya perkembangan teknologi digital yang menyebabkan ayah lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain telepon genggam maupun bermain game online sehingga lebih memangkas waktu dan perhatian ayah dibandingkan ayah menghabiskan waktu untuk berinteraksi dan bermain bersama anak. Meskipun demikian, Dagun (2013) faktor penentu yang dapat menimbulkan pengaruh efektif terhadap anak tidak ditentukan dalam jumlah dan kualitas waktu orang tua bersama anak melainkan seperti apa dan bagaimana cara atau kualitas yang dilakukan oleh orang tua saat berinteraksi bersama anaknya.

Secara aspek-aspek pengasuhan dan aspek dukungan finansial merupakan aspek-aspek dari peran utama seorang ayah dalam pengasuhan. Peran ayah dalam memberikan perhatian, memberikan kebahagiaan, dan menjamin keamanan, serta memperhatikan anak ketika sakit, merupakan definisi dari aspek pengasuhan ayah dan ayah yang memberikan waktu luang,

menasehati atau mengingatkan, mengajarkan anak, serta menjaga anak merupakan arti dari aspek pengasuhan tersebut. Peran ayah dalam memenuhi kebutuhan akan makan, memberi uang saku, dan memenuhi kebutuhan hidup lainnya pada keluarga termasuk dukungan finansial (Yulianti, 2014).

Berdasarkan Permasalahan yang dijelaskan diatas, maka diperlukan pembelajaran yang bisa membantu orang tua untuk mengembangkan nilai moral anak. Orang tua bisa belajar melalui sebuah film, buku, internet atau media lainnya, apalagi orang tua zaman sekarang selalu mengikuti tren pembelajaran dari dalam atau luar negeri yang akan mempunyai manfaat baik bagi buah hati.

Perkembangan teknologi saat ini sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari tanpa disadari mulai dari orang tua, remaja, sampai anak-anak telah mengenal teknologi seperti adanya TV, laptop, android, tablet, hampir semua kalangan usia dapat memakainya. Perkembangan zaman yang semakin pesat melahirkan banyak ide-ide yang semakin dituntut untuk terus dieksplor seluas mungkin. dari perkembangan zaman ini pula melahirkan banyak ide pada konten kreator media sosial maupun tim kreatif acara televisi salah satunya termasuk dalam pembuatan konten yang mengusung tema keluarga baik itu vlog (vidio blog) yang sekarang marak ditayangkan pada aplikasi youtube ataupun juga program televisi yang menunjukkan kehidupan sehari-hari keluarga (Syafitri, 2016).

Seiring dengan perubahan waktu, budaya Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh budaya barat tetapi juga China, Jepang, Thailand, Korea, bertindak sebagai pengekspor budaya melalui tayangan hiburan. Selama 20

tahun ini demam budaya Korea melanda Indonesia. Fenomena ini dilatar belakangi dan dimulai dari kehadiran piala dunia Korea Jepang 2002 yang berakhir dengan masuknya Korea sebagai kekuatan keempat besar di dunia, kesuksesan Korea di piala dunia 2002 semakin menaikkan pretis Korea di mata dunia dan kali ini *boyband/girlband* yang berasal dari Korea menaikkan popularitas ketenaran dari negara Korea sendiri. akhir-akhir ini hiburan dari Korea sedang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia terutama anak muda yang antusias sekali dengan perkembangan dunia hiburan di sana seperti musik, drama seri, maupun film layar lebar (Rahma, 2022).

Dari banyaknya konten tersebut, pasti akan ada suatu konten atau tayangan yang menjadi favorit banyak penonton, salah satunya terdapat sebuah acara hiburan bertema keluarga yang sudah sangat mendunia yaitu program televisi Korea Selatan yang berjudul *The Return of Superman*, tayangan *variety-reality* Korea ini mengusung program acara bertema keluarga dimana seorang ayah berusaha menjaga, merawat dan mengurus anak-anak mereka. Menurut Heeca (dalam Syafitri, 2016) menyebutkan bahwa reality show merupakan suatu acara hiburan yang menunjukkan realita kehidupan dengan berbagai tema dan sesuai kenyataan tanpa adanya rekayasa. Sementara Variety Show adalah suatu acara yang menunjukkan berbagai keragaman hiburan yang sesuai dengan tema yang diangkat oleh acara tersebut.

Tayangan *The Return of Superman* ini menghadirkan beberapa anggota keluarga dari berbagai macam latar belakang. Acara ini, sudah mulai ditayangkan dari September 2013 hingga sekarang pada stasiun TV KBS2.

Tayangan tersebut sudah terbilang sukses di negaranya sendiri dengan meraih ranting paling tinggi sekitar 20% sehingga menjadikan tayangan tersebut mulai banyak diminati di berbagai negara termasuk di Indonesia (Rahma, 2022). Tayangan *The Return Of Superman* sendiri telah memenangkan awards selama 9 tahun ke belakang dengan beberapa kategori, Seperti *Viewer's Choice Program Of The Year, Mobile TV Popularity Award, Best Entertainment Program, Best Icon Award*, dan beberapa seperti Produser dan Pemeran serta bintang tamu dalam acara *The Return Of Superman* juga mendapatkan Penghargaan (Anggraini, 2015).

Melihat dari banyaknya peminat, tayangan *the return of superman* sudah dapat diakses diberbagai negara melalui aplikasi layanan vidio streaming Viu yang menampilkan episode penuh mulai dari tahun 2017 sampai sekarang yang menyuguhkan terjemah dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Adapun dalam chanel Youtube KBS World yang menampilkan cuplikan acara dan beberapa episode pilihan dengan penambahan *subtitle* bahasa Inggris, ada juga pada chanel Youtube KBS World Indonesia atau KBS TV yang dapat diakses melalui link <https://www.youtube.com/@KBSWORLDIndonesian> yang menampilkan cuplikan acara dengan penambahan terjemahan bahasa Indonesia (Syafitri, 2016). Bahkan di Indonesia acara tersebut sudah ditayangkan di salah satu chanel TV Nasional Indonesia, yakni NetTV yang tayang setiap hari Jumat dan Sabtu pada pukul 10.00 WIB, acara ini sewaktu-waktu bisa berubah tergantung kebijakan stasiun televisi.

Tayangan *The Return of Superman* menampilkan bagaimana seorang ayah berusaha mengasuh, merawat, serta mendidik anak mereka. Dalam menganalisis tayangan *The Return of Superman* pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada salah satu keluarga yang ada pada acara tersebut. Keluarga ini telah memiliki popularitas yang tinggi dikalangan penggemar setia acara *The Return Of Superman* ataupun dikalangan pecinta *Hallyu* Korea diberbagai negara. Di negara indonesia sendiri belum mempunyai sebuah acara yang menayangkan seorang ayah yang merawat anak seorang diri tanpa bantuan sang istri.

Terkenalnya acara tersebut salah satunya dilihat dari bagaimana pengemasan acara yang ringan sehingga nyaman untuk dinikmati, menyenangkan, serta anak-anak yang mengemaskan, baik dalam tingkah lakunya ataupun dalam pola pikir anak yang terkadang membuat geleng-geleng kepala para penonton yang menyaksikannya. Melihat dari berbagai macam karakter anak dalam acara tersebut, dapat terlihat karakter-karakter anak yang menonjol diantaranya anak percaya diri, cepat tanggap, rasa ingin tahu yang tinggi, kreatif ataupun peduli terhadap lingkungan sosial.

Sehingga diharapkan apa yang didapatkan oleh penonton dari acara ini bukan sekedar hanya hiburan semata, melainkan penonton juga dapat menjadikan tontonan ini sebagai bentuk pengetahuan atau penambahan referensi, mengenai bagaimana cara agar dapat mengasuh, membimbing serta mendidik anak, dan memiliki karakter yang diharapkan oleh penonton terhadap anak usia dini, adik atau saudara dari penonton acara tersebut. Seperti yang diketahui bahwa pendidikan telah dinyatakan dalam undang-

undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan sebagai bentuk upaya untuk mewujudkan insan yang spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.

Sementara itu pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar anak dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat (Marwah, 2018). Jadi pendidikan tidak hanya mengenai pengetahuan akan kecerdasan pengetahuan saja, melainkan bentuk upaya manusia untuk dapat bersikap selaras dengan alam dan masyarakat disekitarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengasuhan Ayah dalam Mengembangkan Nilai Moral Anak di *Reallity Show “The Return Of Superman”*”. Dari hal ini peneliti lebih ingin mengetahui mengenai bagaimana pengasuhan orang tua terutama sang ayah pada reallity show the return of superman tersebut terhadap anak mereka terutama pada pengembangan nilai moral anak sehingga acara tersebut menarik banyak perhatian dari penonton baik di dalam negeri hingga ke berbagai negara.

B. Penegasan Istilah

Sebagai upaya mempermudah pembaca dalam memahami dan menghindari kesalahan dalam memahami tujuan dari pembuatan skripsi yang berjudul Analisis Pengasuhan Ayah dalam Mengembangkan Nilai Moral Anak pada *Reality Show The Return Of Superman*. Perlu penulis tegaskan kembali pengertian-pengertian dan judul skripsi ini, adapun penegasan istilah sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa dalam hal penelitian, proses analisis ini dilakukan melalui tahapan pemecahan atau identifikasi yaitu mengelompokkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008) pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Nana Sudjana (2016) Menyatakan bahwa “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau sususnnya” serta “Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya”.

Berdasarkan Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah Analisis adalah kegiatan yang mencakup sejumlah kegiatan seperti menganalisis, membedakan, menyusun sesuatu untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkannya menurut kriteria tertentu, kemudian menemukan hubungannya dan menafsirkan maknanya. Analisis yang direncanakan dalam penelitian ini difokuskan pada analisis pola asuh ayah terhadap

perkembangan nilai moral anaknya dalam *reality show The Return Of Superman*.

2. Pengasuhan Ayah

Pengasuhan ayah sendiri adalah sebuah keterlibatan di mana ayah terlibat dalam pengasuhan anaknya di mana ayah menjaga merawat memelihara mendidik anak membimbing. Pengasuhan yang dilakukan oleh ayah mencakup beragam aktivitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik.

Di mana keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan keikutsertaan positif ayah dalam kegiatan yang berupa interaksi langsung dengan anak-anaknya memberi kehangatan, melakukan pemantauan, dan kontrol terhadap aktivitas anak, serta tanggung jawab terhadap keperluan dan kebutuhan anak. Keterlibatan ayah dalam memberikan pengaruh positif langsung bagi perkembangan anak

3. Nilai Moral

Nilai merupakan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai ukuran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2007) nilai merupakan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Dan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2007), moral merupakan ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila, dan sebagainya. Sedangkan bermoral yaitu mempunyai pertimbangan baik buruk atau sesuai dengan moral (adat, sopan santun dan sebagainya).

4. *The Return Of Superman*

Reality Show The Return Of Superman adalah Program tayangan TV Korea Selatan yang diarkan di KBS, yang menampilkan kehidupan antara ayah dan anaknya dalam jangka waktu sehari semalam, hanya ada ayah dan anak, di acara tersebut sang ibu sengaja tidak ada dirumah, demi keintiman hubungan ayah dan anak.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang sudah diuraikan, penulis melakukan identifikasi masalah yang hasilnya sebagai berikut :

1. Kurangnya Peran ayah pada pengasuhan anak dalam mengembangkan nilai moral anak sehingga perlu adanya edukasi tentang pentingnya kesadaran orang tua mengembangkan nilai moral anak supaya bisa berbaur dengan masyarakat luas dan mengerti norma-norma yang berlaku di kehidupan.
2. Terdapat faktor yang menyebabkan perkembangan nilai moral anak kurang, seperti lingkungan yang kurang baik, keterbatasan waktu orangtua untuk bertemu anak, tidak adanya contoh perilaku baik dari orang tua. Sehingga potensi yang dimiliki belum maksimal dan perlu adanya stimulus yang harus diberikan sesuai dengan perkembangan anak. Orang tua bertanggung jawab karena pendidikan anak yang utama dan pertama adalah keluarga, keluarga bisa belajar dari tayangan tv keluarga yang menarik.

3. Terdapat nilai positif yang ada di *Reality Show The Return Of Superman* tetapi belum banyak orang tua yang menjadikan tayangan tersebut sebagai sumber pembelajaran.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk mempermudah pembahasan maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah pada “Analisis Pengasuhan Ayah dalam Mengembangkan Nilai Moral Anak Usia 4-5 Tahun pada *Reality Show The Return Of Superman*”. Objek material yang utama dalam penelitian ini adalah tayangan *Reality Show The Return Of Superman*, yang dibatasi pada 4 Episode dan 1 pemeran yaitu Episode 364 (*You are My Ocean, Overflowing Love*), Episode 365 (*I'm Grateful I Met You*), Episode 367 (*The Neverending Story of Childrearing*), Episode 371 (*Do You Want To Walk with Daddy ?*) dengan pemeran Sam Hammington yaitu ayah yang berkewarganegaraan australian (Komedian) dengan anak yang bernama William Hammington (5 tahun) dan Bentley Hammington (4 Tahun) Dari episode dan pemeran dipilih karena dalam penayangan kehidupan sehari-hari yang memuat informasi dan pengetahuan seputar mengembangkan nilai moral anak.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian penulis dibagian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini berupa “Bagaimana pengasuhan ayah dalam mengembangkan nilai moral anak usia 4-5 yang terkandung dalam tayangan *Reality Show The return of superman ?*”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu “Mengetahui pengasuhan ayah yang terdapat pada tayangan *Reality Show The Return Of Superman* dan mengetahui nilai moral yang terkandung dalam *Reality Show The Return Of Superman* pada anak usia 4-5 tahun.”

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik sebagai manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, orang tua, dunia pendidikan maupun pembaca khususnya yang berhubungan dengan Pengasuhan ayah dalam mengembangkan nilai moral dalam *Reality Show The Return Of Superman*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, dengan tema yang sama akan tetapi metode yang berbeda, demi kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan khususnya orang tua tentang mengembangkan nilai moral atau pengasuhan ayah dalam mendidik anak-anaknya untuk selalu memberikan contoh kepada anaknya dan menjadi suri tauladan yang baik.

- b. Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi dan contoh bagi para orang tua dalam mengasuh anak dan mengembangkan nilai moral anak usia dini dengan cara yang unik dan kreatif yang bisa orang tua pelajari dalam tayangan tv keluarga.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengasuhan Ayah

a. Pengertian Pengasuhan

Pengasuhan atau parenting adalah proses menumbuhkan dan mendidik anak dari kelahiran hingga anak memasuki usia dewasa yang berbentuk interaksi dan pemberian stimulus dari orang dewasa (orang tua) disekitar kehidupan anak (Litiana, 2010). Parenting atau pola asuh orang tua terhadap anak meliputi memenuhi kebutuhan fisik yaitu makanan dan minuman, dan juga memenuhi kebutuhan psikologi yakni kasih sayang, rasa aman, serta bersosialisasi dengan masyarakat sekitar agar anak bisa hidup selaras dengan lingkungan (Astuti, 2021).

Berdasarkan Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pengasuhan keseluruhan proses interaksi orang tua-anak seperti pemeliharaan, pemberian makan, pembersihan, perlindungan dan proses sosialisasi anak dengan lingkungan sekitarnya. Parenting merupakan cara orang tua dalam bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya, karena keluarga merupakan lingkungan kehidupan pertama kali dikenal oleh anak, sehingga pendidikan pertama anak diperoleh dalam kehidupan keluarga (Mauanah & Suprijono, 2016).

Menurut Nugroho & Dkk (2017) pola asuh mempunyai sebuah pola interaksi antara orang tua dengan anak. Sedangkan

menurut Baumrind dalam Irsyaduna (2021) mengatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan seluruh bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang berupa pola pengasuhan tertentu dalam sebuah keluarga yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak.

Pengertian dari beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan sebuah cara orang tua dalam berperilaku mendidik anak di dalam keluarga sehingga terjadi interaksi antara orang tua dan anak yang menciptakan sebuah karakter pada diri anak.

b. Jenis-jenis Pola Asuh

Jenis-jenis pola asuh yang digunakan orang tua dalam membimbing dan mendidik anak. Pola asuh menjadi salah faktor penentu karakter anak. Ada banyak jenis-jenis pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membimbing anaknya. Jenis pola asuh yang diterapkan orang tua tentunya mempunyai ciri-ciri yang berbeda (Erawati, 2007). Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya.

Ada beberapa pola asuh yang ditunjukkan oleh para orang tua (Santrock, 2011) yaitu :

1) Pola Pengasuhan Otoriter (*Authoritarian Parenting*)

Merupakan gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum di mana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka. Orang tua yang menerapkan pola pengasuhan ini memberikan batas

dan kendali yang tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. Ciri khas dari pola asuh otoriter adalah anak diharuskan mengulang pekerjaan yang dianggap orang tua salah, orang tua mengancam akan memberikan hukuman apabila anak tidak mematuhi perintahnya, dan orang tua menggunakan suara yang keras ketika menyuruh anak untuk melakukan suatu pekerjaan.

Orang tua yang otoriter juga mungkin sering memukul anak itu, menegakkan aturan dengan tegas tetapi tidak menjelaskannya dan menunjukkan kemarahannya kepada anak itu. Anak-anak dari orang tua otoriter sering tidak bahagia, takut, dan cemas tentang membandingkan diri mereka dengan orang lain, gagal melalui kegiatan, dan memiliki keterampilan komunikasi yang lemah. Anak-anak dari orang tua otoriter dapat berperilaku agresif.

2) Pola Pengasuhan Demokratis (*Authoritative Parenting*)

Merupakan gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Ada tindakan verbal memberi dan menerima, dan orang tua bersikap hangat serta penyayang terhadap anaknya. Ciri khas dari pola asuh demokratis adalah adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, di mana orang tua melibatkan diri dan berdiskusi tentang masalah yang dialami anak. Orang tua biasa memberikan pujian apabila anak melakukan hal yang baik dan mengajarkan anak agar melakukan segala sesuatu secara mandiri dengan rasa tanggung jawab dan mencerminkan kasih sayang.

3) Pola Pengasuhan Membiarkan (*Permissive Indulgent*)

Merupakan gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka tapi hanya sedikit menuntut atau mengendalikan mereka. Orang tua semacam itu membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang mereka inginkan. Hasilnya adalah bahwa anak-anak tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu berharap mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Beberapa orang tua dengan sengaja membesarkan anak-anak mereka dengan cara ini karena mereka percaya kombinasi keterlibatan yang hangat dan sedikit pengekangan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Namun, anak-anak yang orang tuanya memanjakan jarang belajar menghargai orang lain dan sulit mengendalikan perilaku mereka. Mereka mungkin mendominasi, egosentris, tidak patuh, dan memiliki kesulitan dalam hubungan teman sebaya.

4) Pola Pengasuhan Mengabaikan (*Permissive Indifferent*)

Merupakan gaya pengasuhan di mana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka. Orang tua yang menerapkan pola pengasuhan ini tidak memiliki banyak waktu untuk bersama anak-anak mereka, sehingga menyebabkan berhubungan dengan ketidakcakapan sosial terhadap anak. Anak dari orang tua yang mengabaikan, mengembangkan perasaan bahwa aspek-aspek lain dari kehidupan orang tua adalah lebih penting daripada mereka.

Anak-anak ini cenderung tidak kompeten secara sosial banyak yang memiliki kontrol diri yang buruk dan tidak menangani independen dengan baik. Mereka sering memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa dan mungkin terasing dari keluarga pada masa remaja mereka mungkin menunjukkan pola bolos dan kenakalan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai jenis pola asuh yang dilakukan oleh orang tua kepada anak. Setiap orang tua mempunyai cara dan pola asuh tersendiri untuk mendidik anak mereka masing-masing.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Setiap orang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan ini sangat memungkinkan terjadinya pola asuh yang berbeda kepada anak (Mussen, 2004).

Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh anak adalah (Zulfikar, 2017) :

1) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka dalam menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak

2) Lingkungan.

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

3) Budaya

Seringkali orang tua mengikuti cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan masyarakat di sekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dan mendidik anak ke arah kematangan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak terbagi menjadi 3 yaitu pendidikan orang tua atau latar belakang orang tua lingkungan serta budaya sehingga dari masing-masing faktor tersebut merupakan indikator perilaku orang tua dalam pengasuhan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak terbagi menjadi 3 yaitu pendidikan orang tua atau latar belakang orang tua, lingkungan, serta budaya sehingga dari masing-masing faktor tersebut merupakan indikator perilaku orang tua dalam pengasuhan.

d. Peran Ayah dalam Pengasuhan

Guna mendapatkan pengertian peran ayah (*fatering*), maka harus mengetahui pengertian dari peran orang tua atau (*parenting*) atau bisa diartikan sebagai peran pengasuhan. *Parenting* merupakan tugas orang

tua untuk mengarahkan anak menjadi mandiri di masa dewasanya, baik secara fisik dan biologis. Parenting merupakan suatu perilaku yang menunjukkan suatu kehangatan, sensitif, penuh penerimaan, bersifat resiprokal, saling pengertian, dan respon terhadap apa yang dibutuhkan oleh anak (Yuniardi, 2009).

Selain itu juga keterlibatan dalam *parenting* mengandung aspek waktu yaitu ketersediaan waktu orang tua untuk anaknya, interaksi yang intens antara orang tua dan anak dan perhatian yang cukup dari orang tua. Peran ayah (*fathering*) hampir sama dengan pengertian *parenting*. Hal itu dikarenakan peran ayah merupakan bagian dari *parenting*. Peran ayah dan ibu dalam sebuah keluarga harus baik dan saling melengkapi terlebih dalam memberikan *role model* dalam kehidupan sehari-hari.

Peran ayah tidak kalah pentingnya dengan peran ibu, peran ayah juga memiliki pengaruh dalam perkembangan anak, walaupun kedekatan antara ayah dan anak tidak sedekat ibu dan anaknya. Hal ini bahwa cinta ayah didasarkan pada syarat tertentu berbeda dengan cinta ibu yang tanpa syarat. Dengan demikian cinta ayah memberi motivasi anak untuk lebih menghargai nilai-nilai dan tanggung jawab. Terdapat Peran ayah dalam *parenting* dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1) *Friend and Playmate*

Dari beberapa peneliti bahwa ayah seringkali dianggap sebagai sosok "*Fun parent*" dan lebih memiliki waktu bermain

dibandingkan dengan ibu. Ayah sering bermain dan memberikan stimulus fisik kepada anak-anaknya, selain itu melalui permainan dengan anak, ayah dapat berhumor dan bercanda dengan sehat kepada anak. Sehingga dengan demikian terjalin hubungan yang baik, kesulitan dan strike yang dialami oleh anak dapat dikeluarkan. Dengan demikian peran ayah sebagai *friend* and *playmate* menjadi harmonis sehingga dapat meningkatkan belajar dan perkembangan anak (Yuniardi, 2009).

Peran ayah sebagai *playmate* atau teman bermain agar seorang anak bisa belajar melalui kegiatan bermain, dengan begitu seorang ayah bisa menanamkan banyak nilai dan pembelajaran melalui kegiatan bermain bersama anaknya. Peran ayah sebagai teman ataupun sahabat anaknya, mereka akan lebih terbuka kepada ayahnya untuk menyampaikan permasalahan yang mereka alami. Ayah harus tahu permasalahan apa yang dialami oleh anaknya. Sehingga ketika anak memiliki masalah dapat bercerita dengan ayahnya, karena anak menganggap ayahnya adalah sebagai teman sehingga anak tidak sungkan untuk bercerita (BKKBN, 2009).

2) *Teacher and Role Model*

Ayah tidak jauh berbeda dengan ibu, ayah juga harus berperan aktif dan bertanggung jawab apa saja yang diperlukan oleh anak. Kebutuhan anak dari balita hingga anak tumbuh menjadi dewasa. Peran ayah sebagai *role model* dikarenakan ayah merupakan sosok teladan bagi anak, karena anak akan mengikuti

perilaku yang dilakukan oleh ayahnya. Selain itu juga ayah juga harus bisa bertindak sebagai pengajar dalam kehidupan sehari-hari di rumah, seperti membantu menyelesaikan pekerjaan rumah bergaul dengan orang lain. Oleh karena itu ayah seringkali dijadikan sebagai panutan dan bagi anak-anaknya (Yuniardi, 2009).

Ayah sebagai *teacher* atau guru bukan berarti guru di kelas atau di sekolah, melainkan adalah guru dalam kehidupan sehari-hari, dimana setiap saat dan kesempatan ayah memberikan pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan perilaku yang seharusnya anak jalankan. Sebagai pendidik ayah wajib memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anaknya sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan yang terjadi pada dirinya. Ayah juga harus menanamkan nilai agama pada anaknya agar kelak anak tersebut mampu membentuk rencana hidup mandiri disiplin dan bertanggung jawab, dan mampu membedakan yang baik dan buruk.

Anak membutuhkan seorang panutan di lingkungannya ayah merupakan figur ataupun panutan bagi anak-anaknya. Tingkah laku, cara berbicara, ekspresi, ayah akan dilihat oleh anak-anaknya, yang kemudian akan didudu dan dicontoh oleh anaknya dan akan dijadikan panutan hidupnya. Ayah harus menjadi seorang suri tauladan yang baik untuk anaknya, baik dari cara berbicara, sikap, maupun perbuatan (BKKBN, 2009).

Dari pemahaman di atas bahwa, peran ayah (fathering) merupakan suatu peran yang dijalankan oleh seorang ayah dalam kaitannya adalah tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri di masa dewasanya, baik secara fisik dan biologis.

e. Faktor yang mempengaruhi peran ayah

Berikut ini merupakan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yang di dalamnya juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi peran ayah (Yuniardi, 2009):

1) Faktor personal orang tua

Kepribadian orang tua terutama ayah sangat berpengaruh terhadap tindakan pengasuhan. Sikap dan keyakinan dan pengetahuan ayah mengenai pengasuhan mempengaruhi perilaku ayah terhadap kurangnya keterlibatan ayah terhadap pengasuhan anaknya.

2) Karakteristik anak

Jenis kelamin mempengaruhi pola asuh orang tua terutama ayah. Secara konsisten ayah lebih cenderung terlibat dalam pengasuhan anaknya yang berjenis kelamin laki-laki. Ayah sering bermain dan memberikan stimulus kepada anak laki-lakinya berupa stimulus fisik, ayah juga lebih menekankan prestasi kepada anak laki-lakinya.

3) Besar Keluarga

Orang tua dalam hal ini ayah yang memiliki anak sedikit lebih sabar dibandingkan dengan orang tua yang memiliki anak

banyak. Orang tua lebih banyak waktu melakukan aktivitas bersama anaknya, seperti membantu menyelesaikan pekerjaan rumah, ataupun aktivitas fisik yang lainnya yang biasanya yang diberikan ayah kepada anak-anaknya.

4) Status Ekonomi dan Sosial

Perbedaan status ekonomi mempengaruhi pola asuh orang tua kepada anaknya. Misalnya, orang tua dari kelas menengah cenderung mengekang, mengendalikan, otoriter, menekan ketaatan dan cenderung menggunakan hukuman. Hal ini dapat mempengaruhi rasa tidak berdaya pada anak dan tidak memiliki hubungan dengan lingkungan di luar rumah.

5) Pendidikan

Tingkat pendidikan orang tua merupakan hal paling penting dalam mengikuti informasi terkait dengan perkembangan yang terjadi pada anaknya. Mereka yang berpendidikan cenderung mengembangkan diri terkait dengan pengasuhan anak dibandingkan dengan mereka yang tidak berpendidikan. Orang tua dalam hal ini ayah cenderung luwes, terbuka, dan mengikuti dinamika perkembangan yang terjadi pada anaknya dan menyadari peran mereka sehingga mempermudah hubungan antara ayah dan anak.

6) Kesukuan dan Budaya

Setiap suku dan budaya memiliki cara yang berbeda dalam pengasuhan anak. Daerah tertentu ayah hanya berperan sebagai

pencari nafkah tidak mempunyai kewajiban mengasuh anak. Sehingga dengan pembiasaan tersebut anak jarang dekat dengan ayahnya.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran ayah salah satunya, ayah lebih cenderung dekat dengan anak laki-lakinya. Perbedaan status ekonomi juga mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya. Lingkungan juga mempengaruhi ayah terhadap rasa tidak berdaya pada anak dan tidak memiliki hubungan dengan lingkungan sekitar rumah serta tingkat pendidikan ayah yang kurang sehingga informasi atau ilmu yang didapat untuk mengasuh anak belum cukup.

2. Nilai Moral

a. Pengertian Nilai Moral

Nilai merupakan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai ukuran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), nilai merupakan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sedangkan menurut Sitohang (2011), nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Karena itu, sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), dan religious (nilai agama).

Moral berasal dari kata “*mos*” atau *Mores* yang artinya kesusilaan. Moral juga berasal dari kata *mores* yang berarti tata cara,

kebiasaan dan adat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), moral merupakan ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila, dan sebagainya. Moral berasal dari bahasa latin mos (jamak: mores) yang juga mengandung arti adat kebiasaan. Sedangkan bermoral yaitu mempunyai pertimbangan baik buruk atau sesuai dengan moral (adat, sopan santun dan sebagainya).

Pengertian moral dalam pendidikan moral hampir sama saja dengan rasional, dimana penalaran moral dipersiapkan, sehingga prinsip berpikir kritis untuk sampai pada pilihan dan penilaian moral (moral choice and moral judgment) yang dianggap sebagai pikiran dan sikap terbaiknya (Zuriah, 2007).

Hurlock (1978), perilaku moral merupakan perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok (adat istiadat). Perilaku yang dapat disebut sebagai moralitas yang sesungguhnya tidak hanya sesuai dengan standar sosial melainkan juga dilaksanakan secara sukarela. Menurut Hurlock (1980), menyatakan bahwa bayi tidak memiliki hierarki nilai dan suara hati. Bayi tergolong nonmoral, tidak bermoral maupun tidak amoral, yang berarti bahwa perilaku bayi tidak dibimbing oleh norma-norma moral.

Menurut pendapat beberapa ahli perihal moral dalam Cryrus Lalompah & Kartini (2017), menurut Jiang Ibung, moral adalah nilai yang berlaku dalam lingkungan sosial dan mengatur tingkah laku seseorang. Menurut Wiwid Wahyuning dkk, mengemukakan bahwa moral berkenaan dengan norma-norma umum mengenai apa yang baik atau benar dalam cara hidup seseorang. Menurut Imam Sukardi moral adalah suatu kebaikan yang disesuaikan dengan ukuran-ukuran tindakan yang diterima oleh umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Menurut Zainuddin Saifullah Nainggolan mengemukakan bahwa moral adalah suatu tendensi rohani untuk melakukan seperangkat standar dan norma yang mengatur perilaku seseorang dan masyarakat. Dapat disimpulkan jika moral adalah sesuatu yang berkenaan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat sebagaimana telah dikemukakan nilai adalah suatu yang tinggi yang berharga sehingga menjadi patokan atau ukuran atau standar hidup yang berlaku dalam masyarakat.

Jenjang pendidikan anak usia dini merupakan tahap untuk memperkenalkan kepada anak akan realitas lingkungan hidup yang lebih luas dibandingkan lingkup keluarga. Dalam kehidupan bersama ada nilai-nilai hidup yang akan diperjuangkan supaya hidup.

Pada jenjang tersebut, anak lebih diperkenalkan pada realitas hidup bersama yang mempunyai aturan dan nilai hidup. Proses ini dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan yang membuat anak senang dan merasakan kebaikan dan tatanan serta nilai hidup tersebut.

Karakteristik Nilai-nilai Agama dan Moral yang ditanamkan pada anak usia dini menurut M.H. Rahman (2020) meliputi:

1) Religiusitas

Membiasakan diri untuk berterima kasih dan bersyukur akan membawa pengaruh pada suasana hidup yang menyenangkan, ceria, dan penuh warna yang sehat dan seimbang. Memperkenalkan kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah selesai pelajaran, sebelum dan sesudah makan, serta sebelum dan sesudah bangun tidur. Selain berdoa nilai religiusitas juga dapat ditanamkan melalui kegiatan bernyanyi yang sederhana dan mempunyai nilai hidup. Anak dapat diajak untuk membahas arti syair nyanyian dan diperkenalkan kepada keagungan Tuhan melalui berbagai macam ciptaan dalam lingkungan hidup yang termuat dalam syair lagu tersebut. Lagu anak yang berkaitan dengan keindahan alam dan hidup manusia akan menjadi wahana paling baik untuk memperkenalkan akan kebesaran dan keagungan Tuhan bagi hidup manusia.

2) Disiplin

Disiplin adalah upaya yang dilakukan untuk membentuk perilaku anak agar mereka mampu mengendalikan diri dan mampu memberikan batasan agar anak dapat memperbaiki perilakunya yang salah. Perilaku ini juga menunjukkan perilaku tertib yang dilakukan secara teratur agar perilaku disiplin dapat tertanam dengan baik.

3) Empati

Empati adalah kemampuan seseorang dalam memposisikan dirinya untuk merasakan perasaan orang lain. Dengan memiliki empati, anak berkemampuan dalam memahami perasaan dan permasalahan orang lain, berpikir dengan sudut pandang orang lain, dan menghargai orang lain.

4) Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan salah satu bentuk upaya anak menahan dirinya dalam melawan hawa nafsu dengan tujuan agar anak dapat melakukan suatu hal sesuai dengan hati dan pikiran. Kontrol diri juga dapat diartikan sebagai bentuk emosi yang dimiliki oleh seorang anak. Emosi yang diekspresikan oleh anak merupakan salah satu keterampilan moral yang berkaitan dengan hubungan anak terhadap lingkungannya.

5) Menghormati Orang Lain

Menghormati orang lain adalah cara seseorang dalam menghargai atau memperlakukan orang lain dengan sikap baik. Toleransi adalah salah satu nilai moral pada anak yang bertujuan agar anak mampu menghargai orang lain tanpa melihat latar belakang, jenis kelamin, suku, penampilan, budaya, keyakinan, dan sebagainya.

6) Sosialitas

Sikap hidup mau berbagi, saling memperhatikan, saling menyadari, dan saling melengkapi satu sama lain perlu

ditanamkan dari kecil. Pujian perlu diberikan pada anak-anak yang mau berbagi, mau memperhatikan dan saling memberi dan menerima dari teman-teman bermainnya, bahwa apa yang dilakukan adalah baik dan perlu dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan ini. Sebaliknya, sikap egois dan mau menang sendiri harus ditinggalkan dan dijauhi agar kondisi masyarakat tertib, aman, dan terkendali.

Anak diajak untuk lebih bersikap terbuka, rendah hati, saling menerima dan memberi, tidak bersikap egois dan mau menang sendiri. Sebagai langkah awal yang bisa dilakukan berupa sikap dan perilaku mau berbagi mainan dengan teman, mau bergantian dengan teman, serta mau bermain bersama teman, tidak asik dengan kepentingan dan dirinya sendiri.

7) Gender

Sikap, kondisi, situasi, serta suasana yang dibentuk dan dikondisikan sejak dini yang membedakan secara tajam antara laki-laki dan perempuan terus berlangsung dan diterima secara turun-temurun dalam sebagian besar masyarakat Indonesia yang kental dengan ideologi patriarki. Perbedaan yang ada bukanlah menunjukkan perbedaan yang esensial, tetapi perbedaan berdasarkan kebiasaan belaka.

Secara esensial perempuan sebenarnya bukanlah makhluk yang lemah dan perlu dikasihani, melainkan sebaliknya ia adalah makhluk yang kuat dan memiliki potensi yang bisa dioptimalkan

eksistensinya. Main set dan pandangan yang demikian harus ditanamkan pada diri anak-anak didik di sekolah. Begitu juga laki-laki, bukanlah identik dengan kasar dan hanya mengandalkan otot. Hal ini pun harus disosialisasikan sejak kecil melalui permainan dan kegiatan bersama yang tidak membedakan antara laki-laki dengan perempuan.

8) Keadilan

Nilai keadilan dapat ditanamkan sejak dini, dengan cara memberi kesempatan kepada anak, laki-laki dan perempuan untuk mengerjakan sesuatu yang diberikan, baik melalui kegiatan menyanyi, permainan, maupun tugas-tugas lainnya. Apabila ada anak yang mendominasi, dapat diberi pemahaman dan pengertian sederhana untuk bergantian dengan yang lain. Dalam hal ini orang tua/pendidik dituntut agar bersungguh-sungguh memperhatikan siapa yang sudah mendapat kesempatan dan siapa yang belum. Siapa yang menonjol dan siapa yang membutuhkan perhatian dan dorongan untuk maju dan lebih berani tampil.

9) Demokrasi

Demokrasi bisa ditanamkan sejak dini melalui kegiatan menghargai perbedaan, yang tahap demi tahap harus diarahkan pada pertanggungjawaban yang benar dan sesuai dengan nalar. Untuk memulainya di lingkungan Keluarga atau sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan menggambar. Biarkan imajinasi dan kreativitas anak muncul dengan leluasa. Apapun yang dihasilkan

anak perlu diberikan pujian, sekaligus ditanya untuk mendapat penjelasan dan kesempatan agar dapat memahami cara berpikirnya.

Melalui interaksi dan dialog kecil tersebut anak-anak dilatih untuk berani menceritakan imajinasinya kepada orang lain. Apapun yang dihasilkan anak, perlu mendapat apresiasi dari pendidik. Apresiasi yang diberikan pendidik tersebut merupakan bagian dari penghargaan akan perbedaan.

10) Kejujuran

Pemahaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui kegiatan keseharian yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yaitu perilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain. Kemampuan dasar untuk membedakan merupakan dasar untuk bersikap jujur. Oleh karena itu, dapat dikombinasikan dengan kebiasaan dan sopan santun dalam hal pinjam-meminjam. Apabila mau menggunakan barang milik orang lain, selalu memohon izin, dan setelah selesai harus mengembalikannya dan selalu mengucapkan terima kasih atas budi baiknya.

11) Kemandirian

Melalui kegiatan bermain bersama, anak diajak untuk terbiasa dan senang bermain dengan teman sebayanya. Dengan perasaan senang bermain bersama teman sebayanya, setahap demi setahap anak-anak mulai siap untuk sekolah tanpa harus ditunggu. Pada tahap berikutnya yang perlu dilakukan oleh guru

adalah membiasakan anak mengurus permainan yang digunakan, diajar, dan diajak untuk membereskan dan mengembalikan permainan ke tempat yang sudah ditentukan. Anak dibiasakan hidup tertib dan teratur serta bertanggung jawab terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

12) Daya Juang

Penanaman nilai daya juang di lingkungan anak terlihat pada kegiatan secara berkala, anak diajak jalan-jalan dalam jarak yang wajar, tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat. Kemampuan menempuh jarak tertentu menjadi dasar untuk mengembangkan daya juang anak. Untuk itu, pujian dan dukungan dari pendidik sangat membantu mengembangkan daya juang anak. Melalui kegiatan jalan-jalan ini, anak juga diajak untuk mengenal lingkungan sekitar dan cara hidup bersama di jalan umum; disiplin, tertib, hati-hati untuk keselamatan diri dan sesama, keterpimpinan serta menghargai kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan di jalanan. Di samping itu, anak-anak juga diajak mencintai dan mengakui kebesaran Allah SWT dengan menciptakan keindahan alam semesta ini, dan berusaha mensyukuri nikmat yang diberikan dengan menjaga kelestariannya.

13) Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab dapat dilakukan melalui permainan atau tugas-tugas yang menggunakan alat. Hal ini dapat menjadi

sarana untuk memperkenalkan dan melatih tanggung jawab pada diri anak. menjaga agar alat permainan tidak mudah rusak, berani melaporkan apabila alat permainan rusak merupakan awal pembentukan sikap dan perilaku bertanggung jawab. Melalui kegiatan dan kebiasaan yang seperti itu, anak-anak diajarkan untuk tahu bagaimana menjaga dan memelihara permainan dan peralatan yang digunakannya.

14) Penghargaan terhadap Lingkungan Alam

Penghargaan terhadap lingkungan alam dapat dilakukan dengan cara mengajak dan mengajari anak memelihara tanaman di rumah/sekolah. Anak diajak berkebun, dan jika memungkinkan setiap anak diberi tanggung jawab terhadap satu tanaman, sekaligus saling membantu dan menhingatkan satu sama lain apabila ada yang lupa menjalankan tugas. Menjaga dan memelihara tanaman merupakan awal untuk mencintai lingkungan alam yang lebih luas lagi di jagad semesta ini.

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan nilai-nilai tersebut akan mulai diperkenalkan kepada anak usia dini melalui proses memperkenalkan dan membiasakan diri pada tatanan kehidupan bersama yang didasari nilai-nilai hidup manusia. Pada dasarnya moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku. Moral juga berkaitan dengan baik dan buruk, serta benar maupun salah.

b. Tahap-Tahap Perkembangan Moral

Kohlbert membagi atas 6 tahapan perkembangan moral yang berlaku secara umum atau universal dengan urutan tertentu. Pembagian tahapan-tahapan ini tidak lepas dari inspirasi atau kontribusi pembagian bertahapan perkembangan kognitif yang ditemukan oleh Jean piaget sebagaimana pula menjadi landasan teori yang digunakan. Kohlbert membagi 6 tahapan pada 3 tingkat yaitu (Lalompah, 2017) :

1) Tingkat I: Pra-Konvensional

Tahapan-tahapan pada tingkat pra konvensional ini meliputi tahap orientasi terhadap (1) kepatuhan dan hukuman dan tahap (2) relativistik hedonisma. Pada tahap pertama, sang anak memandang aturan-aturan atau kaidah-kaidah sebagai sesuatu yang mutlak harus dilakukan dan jika tidak melakukannya maka akan mendapatkan hukuman. Pada tahap kedua, relativistik hedonisma, sudah lebih luas dari tahapan pertama. Di sini suatu aturan dipandang bukanlah sesuatu yang mutlak dilakukan, tetapi bergantung pada kebutuhan dan juga pertimbangan pihak lain.

2) Tingkat II: Konvensional

Tingkat konvensional ini meliputi tahap (3) orientasi mengenai anak yang baik dan tahap (4) mempertahankan norma-norma sosial dan otoritas. Pada tahap ketiga, anak memasuki usia remaja, yaitu belasan tahun. Pada tahap ini perbuatan-perbuatan

atau perilaku anak sudah dapat dinilai sebagai perbuatan baik atau tidak baik oleh masyarakat. Pada tahap keempat, sang anak sudah menentukan tanggung jawab dalam menegakkan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku pada masyarakat.

3) Tingkat II: Pasca-Konvensional

Tahapan pada tingkatan ketiga ini meliputi tahapan (5) orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dan lingkungan sosial dan tahapan (6) prinsip universal. Pada tahap kelima, terdapat hubungan timbal balik antara seseorang dengan lingkungan sosial di mana ia hidup dan berada. Pada tahapan keenam, prinsip universal terdapat norma etik selain norma pribadi dan subjektif norma pribadi berkenaan dengan unsur subjektif pada diri seseorang dalam hubungannya dengan masyarakat yang menilai apakah sesuatu tindakan baik atau tidak baik atau bermoral atau tidak bermoral.

Pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4 sampai 5 tahun berikut ini disajikan daftar standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) untuk usia 4 sampai 5 tahun, Sebagai Berikut (RMPKRI, 2014) :

1. Mengetahui agama yang dianut
2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar
3. Mengucapkan doa sebelum dan atau sesudah melakukan sesuatu
4. Mengenal perilaku baik atau sopan dan buruk
5. Membiasakan diri berperilaku baik

6. Mengucapkan salam dan membalas salam

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan moral merupakan potensi-potensi mulia yang dimiliki sang anak manusia secara bertahap berkembang termasuk aspek moralnya sehingga pada tahap tertentu pada diri sang anak mengalami kematangan.

c. **Macam-Macam Metode Pengembangan Moral**

Dengan kegiatan pembelajaran dan secara khusus untuk mengembangkan moral anak usia dini cukup banyak metode yang dapat dipilih sesuai kebutuhan pembelajaran dengan memperhatikan persyaratan yang telah dikemukakan. Beberapa macam metode antara lain dapat dikemukakan pada berikut (Lalompah, 2017) :

1) Metode Bermain

Bermain merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi anak usia dini, bahkan dikenal dengan istilah anak belajar melalui bermain. Dengan bermain, anak bergembira ria. Sebagai sesuatu yang menyenangkan, anak dapat membangun potensi-potensi yang ada dalam dirinya, baik secara fisik maupun psikis: emosi, sosial, intelektual, bahasa, cita rasa, dan sebagainya.

2) Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan sebuah metode atau cara untuk membelajarkan sesuatu bagi anak atau seseorang terlebih lagi seorang anak usia dini yang memiliki kemampuan meniru yang sangat tinggi. Apa saja yang anak lihat, amati, dengar, akan

ditirunya seperti apa yang dilihatnya, sesuai dengan kapasitas dan kemampuan daya serapnya. Ungkapan yang diucapkan oleh lingkungan, apakah itu orang dewasa ataupun teman sebayanya, akan ia lakukan atau ucapkan apa adanya dengan demikian pula dalam sikap yang dilihat oleh anak, akan ia tampilkan juga seperti apa adanya.

3) Metode Bernyanyi

Bernyanyi merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mengembangkan moral anak. Dengan bernyanyi anak dapat meluapkan rasa gembira, sukacita, dan sesuatu yang menyenangkan. Ada rasa kepuasan yang tinggi bila anak dapat berhasil menyelesaikan tugas bernyanyi yang diberikan kepadanya. Bagi anak usia dini secara khusus dalam perkembangan jiwa dan aspek moralnya, bernyanyi dan mendengar lagu akan sangat besar kontribusinya.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini berhubungan dengan peragaan sesuatu tertentu dan para anak didik memperhatikan, mengamati, dan mempraktikkannya. Uraian metode bernyanyi yang dipadukan dengan gerak dapat pula menunjukkan pada penggunaan metode demonstrasi. Tarian tertentu dipadukan nada seperti budaya Minahasa, misalnya tarian maengket. Anak-anak diajarkan tentang tarian tersebut. Bila hal semacam ini dibelajarkan kepada anak-

anak atau didemonstrasikan maka diperoleh berkontribusi bagi pengembangan nilai seni dan juga nilai moral lainnya bagi anak.

5) Metode Bercakap-Cakap dan Berdialog

Metode bercakap-cakap dilakukan antara pendidik atau guru dan murid atau orang tua dan anak. Percakapan dilakukan dengan topik atau tema tertentu hal yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Sebab memang, hal yang dilakukan sebagai substansi pendidikan anak usia dini berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari, yakni tentang makan, minum, berpakaian, dan bersosialisasi atau pergaulan, terutama orang-orang yang ada di sekitar anak.

Pendidikan nilai termasuk nilai moral dapat dilakukan secara eksplisit masuk dalam tema percakapan langsung yang berkenaan hal moral. Dapat juga percakapan yang biasa-biasa, hal sederhana, tetapi sesungguhnya kandungan nilai-nilai moral kebajikan sungguh kental dengan bercakap-cakapan, anak dapat berkembang aspek sosial, emosi, kognitif, dan kemampuan berkomunikasi.

6) Metode Kunjungan dan Karya Wisata

Mengunjungi lokasi-lokasi sistem tertentu atau kelompok orang termasuk keluarga yang jarang dikunjungi merupakan cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan moral. Misalnya berkunjung ke toko agama atau orang yang disegani karena keluarganya dikenal keluarga yang baik. Dengan demikian dapat saling memberi dan menerima faktor-faktor positif yang dapat

memberi nilai tambah secara khusus bagi perkembangan moral anak.

7) Metode Bercerita dan Mendongeng

Cara atau metode bercerita telah menjadi budaya masyarakat, khususnya di Indonesia. Anak-anak sangat menyukai dan antusias mendengar cerita yang disampaikan kepada mereka. Menariknya suatu cerita, di dalamnya ada tokoh-tokoh yang mengambil peran sebagai orang yang gagah perkasa dan berperilaku menarik tokoh itu memberi jalan keluar yang jitu untuk kepentingan banyak orang jika ada permasalahan dan tantangan besar yang dihadapi ada banyak hal penting yang ditampilkan oleh sang tokoh yang berkaitan dengan prinsip-prinsip kehidupan nilai sosial budaya etika keyakinan dan sebagainya sang tokoh tidak saja manusia juga ada hewan tertentu yang dalam kehidupannya dapat menampilkan prinsip-prinsip hidup dan kaya dengan nilai-nilai yang diaktualisasikan dalam perilaku hidupnya.

8) Metode Bertanya atau Eksplorasi

Pada kajian tentang perkembangan anak dikemukakan tentang karakteristik anak, antara lain memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Rasa ingin tahu ini diwujudkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sang anak menanyakan apa saja yang ditemukannya. Segala sesuatu yang ia lihat, dengar, raba, dan sebagainya melalui panca indranya. Anak dapat membangun

pengetahuannya sendiri karena mereka memiliki begitu banyak gagasan sesungguhnya tidak pernah diajarkan kepada mereka.

9) Metode Inkuiri

Metode inkuiri adalah salah satu metode yang memiliki sifat melibatkan tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, termasuk pada peserta didik anak usia dini. Melalui penggunaan metode inkuiri ini para peserta didik anak usia dini bergabung dari mulai usia 3 sampai 6 tahun, maka potensi-potensi anak terutama kemampuan intelektualnya dapat diberdayakan dan dikembangkan secara optimal. Hal ini dikarenakan penggunaan metode inkuiri betul-betul membuat anak untuk berusaha menemukan jawaban atau dapat menemukan pecahan suatu persoalan yang dihadapkan kepadanya.

10) Metode Pemberian Tugas (*Recitation Method*)

Pemberian tugas atau resitasi merupakan salah satu metode penting untuk mengembangkan moral anak usia dini. Metode ini dilakukan dengan memberikan penugasan kepada anak baik perorangan maupun cara kelompok.

11) Metode Simulasi

Simulasi adalah sebuah metode yang membelajarkan peserta didik untuk menampilkan peran tertentu dari seseorang. Hal-hal yang ditampilkan berupa sikap perilaku dan kerja atau perbuatannya. Dalam kehidupan sehari-hari ditemukan tampilan atau permainan anak yang meniru kegiatan seorang dokter, polisi

lalu lintas, dan sebagainya. Ini terjadi sebagaimana karakteristik anak usia dini yang suka meniru orang dewasa. Orang yang dikenal popularitasnya ditiru bahkan dijadikan idola atau teladan.

12) Metode Sosiodrama dan Bermain Peran (*Role Playing*)

Kedua metode ini mengatakan bahwa keduanya merupakan bagian atau jenis dari metode stimulasi karena meniru sikap, perilaku, sifat dan orang-orang tertentu atau tokoh tertentu.

13) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang paling tua dari metode-metode pembelajaran yang lainnya. Mungkin sepiantas orang memang memahami metode ini sebagai metode yang memberi penjelasan-penjelasan panjang lebar bagi siswa atau kepada siapa yang akan mendengarnya. Banyak juga yang mengatakan bahwa metode ini kurang cocok dalam pembelajaran anak usia dini. Alasannya mungkin dapat dikatakan bahwa anak pasti akan cepat bosan. Namun, bila kita dapat mengantisipasi akan kekurangan metode ceramah ini maka juga memiliki keunggulan-keunggulan dan akan bermanfaat secara khusus dalam pengembangan nilai-nilai moral dan juga dalam rangka penanaman dan pengembangan nilai-nilai agama bagi anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam metode pengembangan moral cukup banyak tetapi orang tua dapat memilih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan

memperhatikan persyaratan yang telah dikemukakan pada uraian di atas.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Ada banyak faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan moral seseorang dan secara khusus perkembangan moral anak usia dini. Faktor-faktor berpengaruh ini dapat diklasifikasi atas pengaruh yang berasal dari dalam diri anak (faktor internal) dan yang berasal dari luar diri anak (faktor eksternal) (Lalompah, 2017:67).

1) Pengaruh dari Dalam (Internal)

Teori Nativisme mengemukakan bahwa faktor keturunan sangat berpengaruh pada perkembangan seseorang termasuk perkembangan moral anak. Faktor gen yang terdapat pada kedua orang tua sangat kuat pengaruhnya turun pada anak mereka.

Hal moral berkenaan dengan perbuatan baik dan buruk manusia, baik dan tidak baik bagi perkembangan anak. Akibatnya anak akan mengalami keterbelakangan-keterbelakangan pada aspek tertentu bahkan dapat mengalami keterbelakangan mental. Hal ini juga berkenaan dengan faktor moral perihal nilai kebaikan anak akan miskin untuk perbendaharaan pengetahuan dan perilaku perbuatan kebaikan.

2) Pengaruh dari Luar (Eksternal)

Perkembangan moral anak khususnya di usia dini banyak juga ditentukan oleh faktor luar atau eksternal. Tanpa faktor dari luar, terutama lingkungan keluarga, potensi berbuat baik atau

modal besar dari keturunan (gen) yang diturunkan oleh orang tua tidak akan mempunyai arti apa-apa.

Dalam perkembangan moral inilah orang tua yang ada di sekitar anak akan memberikan pelayanan kepada sang anak dengan makanan bergizi, memberikan ASI, sejalan dengan memberikan pengasuhan yang tepat dengan dasar kasih sayang sejati. Waktu demi waktu tahapan demi tahapan seperti dikemukakan sebelumnya akan diberikan oleh orang dewasa dan secara khusus berkenaan dengan perkembangan moral anak.

Berdasarkan pembahasan di atas, terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak dimulai dari faktor internal di mana faktor keturunan sangat berpengaruh pada perkembangan seseorang kemudian terdapat pengaruh dari luar atau eksternal, tanpa faktor dari luar terutama lingkungan keluarga potensi berbuat baik atau modal besar dari moral anak tidak mempunyai arti apa-apa.

3. Reality Show

a. Pengertian

Reality show genre acara televisi yang menggambarkan adegan yang seakan-akan benar-benar berlangsung tanpa skenario, dengan pemain yang umumnya khayalak biasa, acara realitas umumnya menampilkan kenyataan yang dimodifikasi, seperti menaruh partisipan di lokasi-lokasi eksotis atau situasi-situasi yang tidak lazim, memancing reaksi tertentu dari partisipan dan melalui penyuntingan dan teknik-teknik pasca produksi lainnya (Bancin, 2009).

Reality show pertunjukkan yang asli (*real*), tidak di rekayasa dan tidak dibuat-buat, kejadian diambil dari keseharian kehidupan masyarakat apa adanya (Nimas, 2020). Menurut Ranang, Reality show merupakan salah satu gaya atau aturan dalam pertelevisian yang menampilkan “*real life*” seseorang, *reality show* juga tidak mengekspose kehidupan orang, tetapi juga menjadi ajang kompetisi atau bukan program yang menjahili orang. Program reality sebagai perekaman dari kegiatan-kegiatan kehidupan seseorang atau grup, usaha untuk menstimulasi kegiatan kehidupan nyata melalui berbagai bentuk rekonstruksi dramatis dan penggabungan kesemuanya itu ke dalam suatu program televisi yang dikemas secara menarik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa reality show adalah program yang menayangkan suatu realita kehidupan sosial tanpa dibuat-buat dan berdasarkan kisah nyata yang mana dalam kehidupan sosial masyarakat memiliki perbedaan dari status sosialnya dan di ambil dari masyarakat sehari-hari orang biasa atau orang awam bukan selebriti.

b. Bentuk-Bentuk *Reality Show*

Stasiun televisi setiap hari menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Jenis program itu dapat dikelompokkan dalam berbagai jenis diantaranya program *reality show* yang sedang populer di Indonesia karena program *reality show* merupakan program yang real tidak direkayasa dan tidak dibuat-buat (Morisan, 2008).

Adapun bentuk-bentuk reality show adalah:

1) *Hidden camera*.

Merupakan kamera video yang diletakkan tersembunyi dan digunakan untuk merekam orang dan aktivitasnya tanpa mereka ketahui/menyadarinya. Sebenarnya fungsi *Hidden camera* digunakan untuk pemantauan keamanan pada pertokoan atau bank, tetapi kemudian di kembangkan menjadi sebuah tanyangan *reality*.

Program acara *Hidden camera* juga merupakan *reality show*, produser menggunakan camera tersembunyi untuk menangkap aktivitas orang tak terduga dalam situasi biasa atau tak masuk akal (absurd). Aliran ini dimulai tahun 1959-an, dengan acara *candid camera*, tidak seperti *reality television*, yang perfileman telah diketahui, disadari, dan di setujui oleh partisipan. Program *hidden camera* dibuat tanpa sepengetahuan partisipan. *Allen funt* merupakan *celebrity* terbaik Amerika yang dikenal sebagai seorang produser, creator, dan pembawa acara (host) *candid camera* dari tahun 1951-1954 dan 1960-1966 di CBS. Acara serupa diantaranya adalah *America's Funniest Home Videos* (1990), *The Jamie Kennedy Experiment* (2002), *Trigger Happy TV* (2002), dan *Punk'd* (2003).

2) *Competition show*.

Program ini melibatkan beberapa orang yang saling bersaing dalam berkompetisi yang berlangsung selama beberapa hari atau beberapa minggu untuk memenangkan perlombaan,

permainan, atau pertanyaan. Setiap peserta akan tersingkir satu persatu memulai pemungutan suara (*voting*), baik oleh peserta sendiri ataupun audien. Pemenangnya adalah peserta yang paling akhir bertahan.

3) *Relationship Show*.

Seorang kontestan harus memilih satu orang dari sejumlah orang yang berminat untuk menjadi pasangannya. Para peminat harus bersaing untuk merebut perhatian kontestan agar tidak tersingkir dari permainan. Pada setiap episode ada satu peminat yang harus disingkirkan.

4) *Fly on the wall*.

Program yang memperlihatkan kehidupan sehari-hari dari seseorang (biasanya orang terkenal) mulai dari kegiatan pribadi hingga aktivitas profesionalnya. Dalam hal ini, kamera membuntuti kemana saja orang bersangkutan pergi.

5) *Mistik*

Program yang berkaitan dengan hal-hal supranatural menyajikan tanyangan yang terkait dengan dunia gaib, para normal, klinik, praktik spiritual magis, mistik kontak dengan roh, dan lain-lain. Program mistik merupakan program yang paling digunakan realitasnya. Apakah peserta betul-betul melihat makhluk halus atau tidak, dan apakah penampakan itu benar-benar ada atau tidak. Acara yang terkait dengan mistik ternyata menjadi program yang memiliki audien tersendiri.

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa bentuk reality show yang populer di Indonesia, biasanya dari bentuk reality show mempunyai tema di masing-masing acara.

B. Kajian Hasil Penelitian Terlebih Dahulu

Dalam penelitian ini, penulis membaca, mengkaji, dan menelaah penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Ada beberapa Penelitian yang mempunyai kesamaan dengan pembahasan yang ditulis peneliti yaitu:

1. "Hubungan Antara Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dalam Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Dini" yang disusun oleh Yuli Kurniawati Sugiyopranoto. Mahasiswa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2009. Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa adanya hubungan positif antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dengan perkembangan kecerdasan moral anak masa prasekolah.

Relevansinya dari penelitian yang dilakukan oleh Yuli dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pengasuhan ayah dalam mengembangkan moral anak, yang menjadi pembeda adalah cara mendapatkan datanya dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliani metode yang digunakan adalah metode kuantitatif,. sedangkan dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode kualitatif terhadap reality show the return of Superman.

2. "Peran Orang Tua Terhadap Pola Asuh Dalam Perkembangan Moral Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun Di PAUD Sehati Sumbersari Mandah Natar

Lampung Selatan” yang disusun oleh Zulfa Nur Faidah, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap pola asuh dalam perkembangan moral anak usia 5 sampai 6 tahun dibuat sehati sumbersari mandah Natar Lampung Selatan.

Relevansi antara peneliti yang dilakukan oleh Zulfa Nur Faedah dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pengasuhan dalam mengembangkan moral Anak Usia Dini. Yang membedakan adalah Jenis Penelitian, Usia yang Diteliti, Metode penelitiannya.

3. “Pengembangan Nilai Karakter Pada Anak Dalam Tayangan *The Return Of Superman*” yang disusun oleh Elan, Aini loita, Rahma Tasya, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia Tasikmalaya 2022. Hasil dari penelitian Rahma Tasya adalah dalam tayangan *the return of superman* menunjukkan nilai karakter yang tercipta pada anak berhubungan pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada interaksi dua arah kehidupan sehari-hari.

Relevansinya dari penelitian yang dilakukan oleh Rahma dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah sama-sama meneliti tayangan *The Return of Superman*. Yang jadi pembeda adalah Metode Penelitian, pemilihan episode dan aspek yang diteliti. Dalam penelitian yang

dilakukan oleh Elan dan Teman-teman menggunakan metode penelitian kualitatif naratif dengan pendekatan analisis konten.

C. Kerangka Berfikir

Pentingnya pengasuhan orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan nilai moral dan sikap sosial anak di masa depan. Setiap orang tua mempunyai pengasuhan yang berbeda dan bisa dikatakan unik. Seiring dengan perkembangan zaman pengasuhan dan cara berpikir orang tua juga berubah dan berbeda. Orang tua muda akan menggunakan pola asuh modern yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

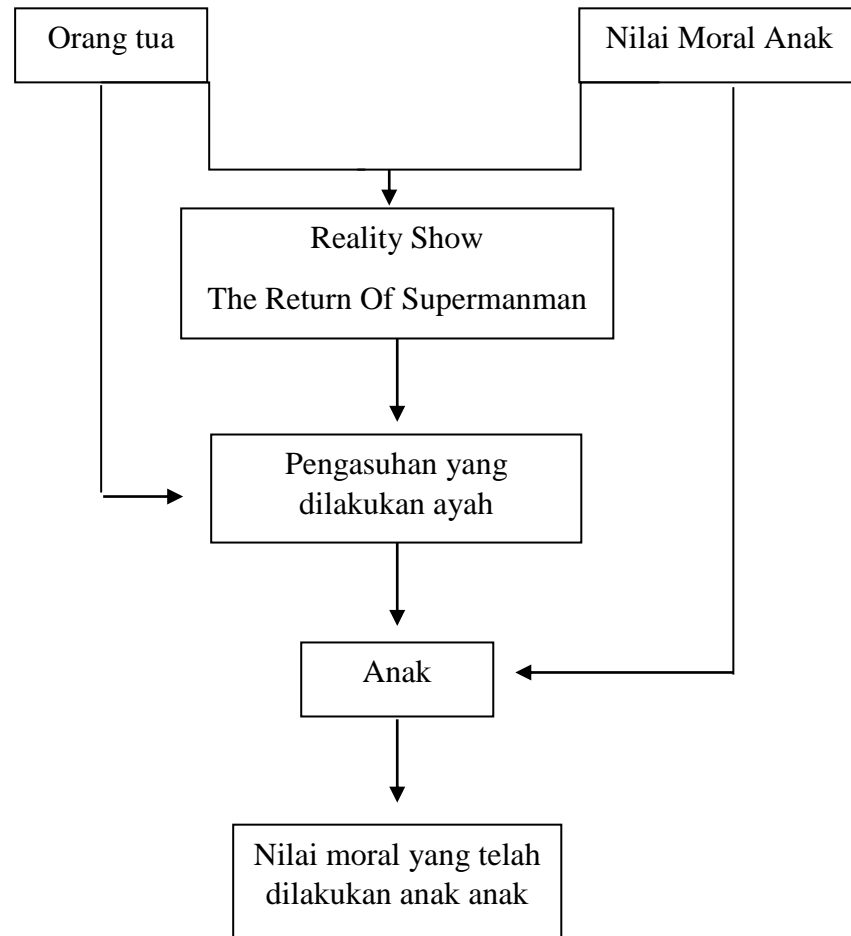
Fenomena pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua terhadap kehidupan psikis anak pada tahun-tahun pertama setelah kelahiran sangat besar dan sangat menentukan terhadap perkembangan anak selanjutnya, orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak salah satunya perkembangan moral karena anak memandang orang tua sebagai sosok model yang paling sempurna untuk ditiru anak akan meniru apapun yang dilakukan oleh orang tuanya segala perilaku yang dilakukan oleh orang tuanya biasanya akan ditiru oleh anak.

Sebagai orang tua yang selalu mengikuti trend terkini dalam mendidik anak untuk perkembangannya moralnya dalam menjalani kehidupan, orang tua harus cermat dan mempunyai pengetahuan serta ilmu dalam mendidik anak, orang tua perlu mempunyai pegangan dan pedoman yang digunakan. Salah satunya media yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk belajar orang tua yaitu tayangan tv. Terdapat tayangan tv keluarga yang menampilkan pengasuhan, merawat, serta mendidik anak. Tayangan tayangan tv ini selain

sebagai media pembelajaran juga sebagai media hiburan. Acara televisi salah satunya termasuk dalam pembuatan konten yang mengusung tema keluarga baik itu vlog (vidio blog) yang sekarang marak ditayangkan pada aplikasi youtube ataupun juga program televisi yang menunjukkan kehidupan sehari-hari keluarga. Dari banyaknya konten tersebut, pasti akan ada suatu konten atau tayangan yang menjadi favorit banyak penonton.

Dalam Penelitian Ini, memilih salah satunya terdapat sebuah acara hiburan bertema keluarga yang sudah sangat mendunia yaitu program televisi Korea Selatan yang berjudul *The Return of Superman* sebagai bahan penelitian tentang analisis pengasuhan ayah dalam mengembangkan nilai moral anak, tayangan *variety-reality* Korea ini mengusung program acara bertema keluarga dimana seorang ayah berusaha menjaga, merawat dan mengurus anak-anak mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) tentang Analisa Pengasuhan Ayah dalam Mengembangkan Nilai Moral Anak pada *Reality Show The Return Of Superman*. Studi kepustakaan adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam menghimpun data dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber pustaka, yang dapat berupa dokumen cetak (seperti buku, artikel, naskah kuno, dan laporan) dan dokumen non cetak (film, video) (Khatibah, 2011).

Pengertian studi pustaka (*library research*) dari tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa kajian pustaka adalah penelitian yang menggunakan sumber-sumber buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi yang relevan dalam mengembangkan aspek teoris dan praktis. Studi kepustakaan juga bisa diartikan sebagai kegiatan seorang peneliti dalam mencari informasi yang dilakukan secara sistematis dari sumber-sumber yang dibutuhkan seperti buku, artikel jurnal, catatan dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diselesaikan (Sari M, 2020).

Disimpulkan bahwa studi kepustakaan merupakan suatu cara yang dilakukan secara sistematis dalam sebuah penelitian, yang dilakukan dengan cara menghimpun data-data dari sumber pustaka yang bisa berupa dokumen cetak (buku, artikel, naskah kuno. Laporan, dll) dan dokumen non cetak (film,

video). Penelitian ini menggunakan Tayangan *Reality Show The Return Of Superman* sebagai sumber data utamanya yang didukung oleh referensi lain berupa buku dan jurnal.

B. Sumber Data

Data berasal dari bahasa Latin, datum yang berarti sesuatu yang diberikan. Data merupakan kumpulan fakta yang diperoleh dari sebuah pengukuran dan digunakan sebagai bahan penarikan kesimpulan. Syarat data dinyatakan dapat dianalisis dan ditafsirkan adalah objektif, relevan, terkini (up to date), dan representatif (Setyawan, 2013). Dalam sebuah penelitian kualitatif, sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Sumber Data Primer, merupakan data-data yang langsung diperoleh dari sumber pertama. Pada pengumpulan data primer, bisa menggunakan cara wawancara dan observasi, dan dokumen (Syafnidawaty, 2020). Dalam pengumpulan data primer ini, penulis melihat, mengamati, dan menganalisis langsung Tayangan *Reality Show The Return Of Superman*.
2. Sumber Data Sekunder, merupakan data-data yang diperoleh dari selain sumber data utama, atau bisa disebut sebagai data pendukung. Selain disebut dengan data pendukung, data sekunder juga bisa disebut sebagai data pelengkap, karena data sekunder bersifat melengkapi dan menguatkan data primer dalam sebuah penelitian. Data sekunder bisa diperoleh dengan cara riset kualitatif (observasi dan dokumen) dan riset kuantitatif (survei dan dokumen) (Syafnidawaty, 2020), Sumber sekunder dalam penelitian ini berupa :

- a. Lalompoh, Cyrus dan Kartini EL. 2017. Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini.
- b. Pemendikbud 137. 2004. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak
- c. Rahma, Habibu dan Rita Krncana, Nur Faizah. 20220. Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini: Panduan bagi Orang tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD. Jawa Barat: Edu Publisher
- d. BKKBN. 2017. Peran Ayah Dalam Pengasuhan. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

C. Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumen berasal dari bahasa Latin, *docere* yang berarti mengajar. Menurut Louis Gottschalk, pengertian dokumen dibagi menjadi dua, yaitu sumber tertulis bagi informasi sejarah, dan surat-surat resmi untuk kepentingan negara. Pendapat lain disampaikan oleh Guba dan Lincoln, yang menyatakan bahwa dokumen merupakan sumber informasi berupa tulisan atau film, yang dibuat bukan untuk kepentingan penyidikan. Sedangkan Robert C. Bogdan mengartikan dokumen sebagai suatu karya yang diciptakan oleh seseorang sebagai bentuk catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya monumental (Nilamsari, 2014). Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian dokumen di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dokumen merupakan sumber data yang digunakan sebagai informasi sejarah

atau pendukung sebuah penyidikan yang dibuat oleh seseorang dalam bentuk tulisan, gambar, film dan karya monumental.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara pencarian data dengan mengamati benda mati yang berupa catatan, buku, artikel, film, gambar dan lain sebagainya (Sitoyo & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang berupa teori tentang Pengasuhan yang dilakukan Orang Tua dan Nilai Moran Anak Usia Dini dari buku dan artikel. Sedangkan untuk mendapat data mengenai Praktik Pengasuhan dan nilai-nilai kesadaran yang dilakukan oleh anak usia dini dalam Tayangan *Reality Show The Return Of Superman*, peneliti melakukan analisis isi tayangan tersebut. Hasil dari data yang diperoleh, kemudian diklasifikasikan dan dibahas dalam bab pembahasan.

D. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data didapat dari hasil validitas dan uji reabilitas. Uji keabsahan data dilakukan dengan tujuan adanya perubahan hasil akhir pada penelitian dengan prediksi sebelumnya, yang disebabkan oleh situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus. Adanya proses keabsahan data ini dilakukan karena keabsahan data tidak bisa terlepas dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Sidiq & Choiri, 2019). Karena keabsahan data merupakan poin penting dalam penelitian kualitatif, maka untuk menguji keabsahan data penulis melakukan proses membaca beberapa referensi terkait penelitian yang dilakukan.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif mempunyai empat teknik uji yang disesuaikan dengan aspek yang diuji, yaitu aspek nilai kebenaran (*kredibilitas*), penerapan (*transferability*), konsistensi (*auditability*, *dependability*), dan *naturalis* (*confirmability*/dapat dikonfirmasi). Dalam uji kredibilitas, terdapat beberapa cara yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan *member check* (Sidiq & Choiri, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik peningkatan ketekunan dalam penelitian, yaitu dengan cara peneliti melakukan pengamatan terhadap sumber data (Tayangan *Reality Show The Return Of Superman*) dengan cermat dan berkesinambungan. Selain itu, peneliti juga membaca dan mencari referensi tambahan yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan sebuah analisa atau pemisahan atau pemeriksaan yang dilakukan dengan lebih teliti. Teknik analisis data merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari sumber-sumber informasi dalam sebuah penelitian (Saleh, 2017).

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik yang digunakan untuk menganalisa isi suatu teks atau pesan dalam komunikasi dan diuraikan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif (Sidiq & Choiri, 2019). Dalam penelitian ini proses analisis dilakukan dengan cara mengkaji isi dari Tayangan *The*

Return Of Superman yang akan dicari informasi serta pesan-pesan yang ada didalamnya.

Berikut merupakan langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini :

1. Memutar Tayangan TV yang dijadikan objek penelitian yaitu *The Return Of Superman*
2. Menganalisis isi Tayangan dan mengklasifikasikan mengenai teori dan nilai tentang Pengasuhan ayah dan Nilai Moral Anak usia dini dalam tayangan *The Return Of Superman*
3. Menyesuaikan dengan kerangka teori yang digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Reality Show *The Return Of Superman*

a. Profil Reality Show *The Return Of Superman*



Gambar 4. 1 Cover The Return Of Superman 2022

Reality Show The Return Of Superman merupakan acara *varietas-realitas* dari Korea Selatan, resmi dirilis pada tanggal 19 September 2013 sampai dengan 21 Septemeber 2013 dengan kegiatan 1 malam 2 hari oleh Stasion TV KBS dan pada tanggal 17 Oktober 2013 KBS mengumumkan bahwa *The Return Of Superman* secara resmi menjadi bagian acara *Happy Sunday* yang tayang pada Sabtu dan Minggu mulai tanggal 3 November 2013. Pada episode 1-15 durasi tayangan 85 menit, episode 16-21 dengan durasi 95 menit, episode 22-sekarang durasi 100 menit (Wikipedia, 2023). Untuk menonton *reality show* ini, bisa menonton dari aplikasi VIU yang sudah terdapat terjemahan dalam bahasa indonesia dengan link (https://www.viu.com/ott/id/id/all/playlistthe_return_of_superman_2021-playlist-26270678), bisa juga mengakses melalui kanal youtube

milik KBS WORLD TV dengan link (<https://www.youtube.com/@kbsworldtv>) dan subscribe 18,6 juta pengikut dan tersedia berbagai sub title bahasa, tersedia juga khusus bahasa indonesia dengan chanel youtube KBS WORLD Indonesia dengan link (<https://www.youtube.com/@KBSWORLDIndonesian>) dan jumlah subscribe 1,73 juta pengikut.

Reality Show The Return Of Superman merupakan *reality show* serta hiburan keluarga yang mengusung seorang selebriti sekaligus ayah berusaha menjaga dan mengurus anak-anak mereka, sementara sang istri akan pergi ke suatu tempat untuk beristirahat. Para ayah akan melakukan aktivitas bersama anak-anaknya, seperti jalan-jalan bertemu teman ayah selebriti lainnya, terkadang juga diperlihatkan kegiatan sang istri saat membantu sang suami. Saat berada di rumah atau beraktivitas di rumah para kameramen akan bersembunyi di balik rumah-rumahan yang berada di pojok ruangan dan kamera yang lainnya akan ditempatkan sisi sudut lainnya. Peran ayah dalam mengasuh anak memang jarang terjadi di indonesia. Munculnya tayangan *The Return Of Superman* dapat memberikan dampak positif bagi khalayak yang melihat tayangan tersebut.



Gambar 4. 2 Logo TROS mulai dari episode 117

Pada Tahun 2013 *Reality Show The Return Of Superman* Memiliki 1-9 Episode, Tahun 2014 memiliki 10-58 Episode, Tahun 2015 memiliki 59-110 episode, Tahun 2016 memiliki 110-162 episode, Tahun 2017 memiliki 163-207 episode, Tahun 2018 memiliki 208-258 episode, Tahun 2019 memiliki 259-310 episode, Tahun 2020 memiliki 311-362 episode, Tahun 2021 memiliki 363-379 episode, Tahun 2022 memiliki 380-420 episode (Wikipedia, 2023).

b. Pemain Dalam *Reality Show The Return Of Superman*

The Return Of Superman merupakan *reality show* asal Korea Selatan yang menampilkan para ayah dan anak-anaknya yang mayoritas balita tanpa seorang ibu sehari-hari. Banyak sekali anak dari *public figure* dengan tingkah menggemaskan yang berpartisipasi. namun berikut adalah daftar yang akan diteliti oleh peneliti dan beserta narator acara, sebagai berikut :

1. Ham Sammington



Gambar 4. 3 Sam Hammington

Sam Hammington lahir pada tanggal 31 juli tahun 1977, sam hamington adalah tokoh dari australia kelahiran selandia baru yang tinggal dan tamoil di morea selatan sebagai komedian, tokoh televisi, presenter radio, dan aktor (Wikipedia, 2023a).

Hammington membawakan acara radio drivetime dengan annabelle ambrose dari tahun 2008 hingga tahun 2012, Sam Hammington juga merupakan anggota dari acara realitas-militer yang populer real men. Sam hammington aktif didunia pertelevisian dari tahun 1981 sampai sekarang, Istri Sam Hammmington bernama Jung yu-mi dan memiliki 2 anak yang bernama William Hammington dan Bentley Hammington. Instagram account: @samhammington dengan pengikut 681 rb.

2. William Hammington



Gambar 4. 4William

William Hammington adalah anak pertama dari sam hammington, William lahir pada tanggal 12 Juli Tahun 2016 dengan warga kebangsaan Korea Selatan. Saat mengikuti acara the return of superman William selalu tampil khas dengan gaya rambut gondrong mangkok dan kebawelannya. Instagram Account: @williamhammington dengan Pengikut 1,6 juta.

3. Bentley Hammington



Gambar 4. 5 Bentley

Bentley Hammington adalah anak kedua dari Sam Hammington, Bentley lahir pada tanggal 8 November Tahun 2017 dengan warga kebangsaan Korea Selatan. Saat mengikuti acara the return of Superman Bentley masih dibidang bayi yang mengemasakan karena baru berusia 1 tahun dengan tingkah lucu dan membuat para penonton yang melihatnya akan selalu tertawa. Instagram Account: @bentleyhammington dengan pengikut 1,2 juta.

4. So Yoo-Jin



Gambar 4. 6 So yoo-jin

So Yoo-jin salah satu narator wanita yang ada di the return of superman. So Yoo-jin Lahir pada tanggal 11 juli tahun 1981 yang berprofesi sebagai artis Korea Selatan, aktif sejak tahun 2000 sampai sekarang dan sudah menikah serta meemiliki 2 anak. Soo Yoo-jin telah mendapatkan 8 penghargaan dari tahun 2021 (Wikipedia, 2023b).

5. Ha Dong Hoon



Gambar 4. 7 Ha Dong Hoon

Ha Dong Hoon atau yang lebih dikenal dengan nama panggung Haha. Ha Dong Hoon adalah seorang pelawak, artis rekaman, aktor, presenter dan stand-up Korea Selatan. Beliau merupakan salah satu narator pria yang ada di the return of superman, Lahir pada tanggal 20 agustus tahun 1979 berkelahiran Berlin di Jerman. Aktif dari tahun 2001 hingga sekarang (Wikipedia, 2023a).

c. **Tim Produksi *Reality Show The Return Of Superman***

Proses penanyangan acara *Reality Show The Return Of Superman* tidak terlepas dari kerja keras orang-orang yang hebat., dimana memproses dan juga mengelola sebuah produk untuk layak

untuk di pertontonkan sehingga orang lain yang melihat akan suka dan tertarik.

Berikut merupakan tim produksi *Reality Show The Return Of Superman* :

Tabel 4. 1 Tim Produksi

No	Nama	Jabatan
1.	<i>Main Producer</i>	Kang Bong-gyu
2.	<i>Title production</i>	Teklon Media
3.	<i>Co-producer</i>	El Wide
4.	<i>Title logo design</i>	Yoon Design
5.	<i>Promotion</i>	Shall We Talk Young
6.	<i>Camera rental and installation</i>	Doori Media Joy Media
7.	<i>VJ</i>	Dinasaurus Media Windows Media
8.	<i>Computer Graphics</i>	Park Hye-jeong Kim Hyun-seong Yoon Sang-eun Kim Min-ok Kim Jin-ju
9.	<i>Music</i>	Kim Yeojin Jeon Yejin
10	<i>Support and influence</i>	Shin Yun-hee Husul-gi Kim Tae-hwan Lee Seo-do Kim Seon-young
11.	<i>Comprehensive Editing</i>	Cho Kyung-ik

No	Nama	Jabatan
12.	<i>Voice Mastery</i>	Tae-wan
13.	<i>Dubbing</i>	Woo Doek-jun
14.	<i>CG</i>	Jae-hoon Anna-young Jang Young-beom
15.	<i>Advisor</i>	Sun Seok-han (Child Psychiatrist)
16.	<i>Director</i>	Yang Hyuk Choi Ji-na Lee Jae-hyeon
17.	<i>Assistant</i>	Shin Jeong-in Kim Soo-hyun Hong Yeon-hee
18.	<i>Moderators</i>	So Yoo Jin Ha Ha
19.	<i>Writer</i>	Baek Soon-young Park Sang-mi Kwon Young Kang A-min Shin Se-hee Kim Tae-rim Lee Da-som Song Da-in Kim Su-ji Sang Hyeon Jeong Jeong Eun-jae Lee Ji-woo Lee Seoul Yoen Hanna
20.	<i>Costume Collaboration</i>	White Dress

No	Nama	Jabatan
21.	<i>Administration</i>	Kim Sujin Han Jeonghwa
22.	<i>Marketing General Manager</i>	Hiworks
23.	<i>Marketing Procedures</i>	Hwang Junwon So Seo-jin Ha Dong-hoo
24.	<i>Outsourcing</i>	Seo Seul-gi Hong Jong-han Lee Hwa-rim Kim Eun-mi Ha Myeong-geun Kim Ji-young Lee Seong-hwa Lee Soo-yeon Kim Min-ji Lee Ha-na Kang So-jeong Shin Hyun-Seung Kim Min-young Kim Da-jeong Wi Su-yoen Hyun So-hyun Choi Eun-ah Moon Su-min Byeon Ji-won Lee Kyung-hyeon

d. Sinopsis *Reality Show The Return Of Superman*

1) Episode 364 (*You are My Ocean, Overflowing Love*)

Episode 364 dengan tema “Kamu adalah Lautanku, Cinta yang Meluap” tayang pada TV KBS Hari Minggu Tanggal 10 Januari Tahun 2021 dengan rating 9,8%, tayang pada Youtube KBS WORLD TV tanggal 20 Januari 2021 dan sudah ditonton sebanyak 715.480 kali penayangan dengan jumlah disukai sebanyak 14 ribu like.

Sinopsis :

William dan Bentley tengah asik bermain balok domino dan menyusun secara bersamaan. Di saat William tengah asik menyusun balok domino secara tiba-tiba Bentley menjatuhkan balok-balok domino tersebut sehingga membuat William merasa kesal. Melihat William kesal Bentley lalu mendirikan lagi balok domino yang telah ia jatuhkan, setelah itu Bentley memberitahukan kepada William bahwa ia telah menyusun kembali balok-balok domino yang telah ia jatuhkan tersebut dengan antusiasnya William ikut mengerjakan penyusunan domino hingga balok tersebut berjajar panjang dan mengelilingi ruangan bermain.

Sam ayah dari William dan Bentley tiba-tiba keluar dari kamar dan tidak sengaja merobohkan balok-balok domino yang telah disusun William serta Bentley. William

yang melihat balok domino yang telah disusunnya sebagian roboh merasa sedih, melihat sang anak sedih sama minta maaf dan membantu menyusun kembali domino yang telah dirobohkannya. Saat Sam dan William menyusun balok domino kembali, Bentley sudah tidak tertarik lagi pada balok-balok domino lalu ia mengacaukan balok domino yang telah disusun Sam dan William. Mendapat teguran dari sang kakak, Bentley tetap tidak mau mendengarkan dan terus mengacaukannya, William yang sudah terlanjur kesal kemudian melempar-lempar balok dominonya.

Sam yang melihat kedua anaknya William dan Bentley melempar-lempar balok domino mendiami anak mereka terlebih dahulu kemudian setelah anak tenang, Sam memberikan pertanyaan kepada William kenapa William lempar-lempar balok dia menjawab bahwa dia kesal karena Bentley selalu mengacaunya dan Sam juga menanyakan kepada Bentley kenapa ia selalu mengganggu kakaknya. Bentley menjawab karena itu menyenangkan tetapi dia tahu apa yang dia lakukan itu salah, lalu Bentley meminta maaf kepada William akan tetapi William tidak mau memaafkannya karena ia selalu melakukan kesalahan lalu meminta maaf dan melakukan lagi kesalahan dan terus mengulanginya. Karena William dan Bentley terus berseteru, Sam membuatkan tembok pemisah dari balok-

balok domino tersebut dan membiarkan anak-anak mereka mengutarakan kemarahan, frustrasi, rasa bersalah mereka dan juga saling meminta maaf.

Sam meninggalkan mereka dan memasuki kamar, saat Sam sudah memasuki kamar William dan Bentley mencurahkan isi hati mereka dan saling memuji satu sama lain serta meminta maaf. Setelah acara permintaan maafan tersebut, mereka berdua membersihkan balok domino yang telah berserakan, bertepatan dengan itu Sam keluar dari kamar dan menanyakan apakah kalian sudah berbaikan, mereka dengan lantang menjawab ya dan kembali bermain bersama, melihat itu Sam kemudian mengajak mereka pergi ke luar untuk bermain surfing.

2) Episode 365 (*I'm Grateful I Met You*)

Episode 365 dengan tema “Aku Bersyukur Bisa Bertemu Denganmu” tayang pada TV KBS Hari Minggu Tanggal 17 Januari Tahun 2021 dengan rating 9,9%, tayang pada Youtube KBS WORLD TV tanggal 27 Januari 2021 dan sudah ditonton sebanyak 453.420 kali penayangan dengan jumlah disukai sebanyak 8 ribu like.

Sinopsis :

Di pagi hari, Sam merencanakan permainan yang menyenangkan untuk William dan Bentley. Permainan ini adalah Tebak Suara di mana William dan Bentley harus

menebak suara yang diberikan oleh Sam. Sam memberikan hadiah jika semua pertanyaan yang diajukan Sam kepada William dan Bentley benar, dimulai dengan William dan kemudian Bentley.

Ada tiga tebakan, untuk tebakan pertama dan kedua bisa dijawab oleh William dan Putri, namun untuk tebakan ketiga, William dan Bentley sama-sama tidak bisa menjawab. Sam ingin melihat apakah anak-anaknya bisa jujur karena pada dasarnya sam ingin membesarkan anak-anaknya dengan jujur, lalu sam memberi tahu william dan Bentley bahwa dia ingin pergi ke kamar mandi dan melarang anak-anaknya untuk melihat apa yang ada di balik penutup mainan itu. Karena menurut Sam kejujuran itu sangat penting dalam kehidupan.

Sam pergi ke toilet, William dan Bentley penasaran apa isi di dalam penutup tersebut, sehingga mereka membuka selimut permainan dan menemukan apa yang ada di dalamnya. Sam yang lebih pintar pada akhirnya ia mengganti permainan sebelumnya dengan permainan lain. Mengetahui bahwa anak-anaknya berbohong, sam memberikan pemahaman bahwa pada usia 4-5 tahun, mereka tidak boleh berbohong, karena orang yang berbohong itu tidak jujur dan yang tidak berbohong adalah orang hebat. Kemudian William dan Bentley meminta maaf

dan dengan jujur mengakui bahwa mereka melihat permainan yang berada dibawah selimut. Sam juga mengatakan bahwa jika kamu berbohong, kamu akan menyakiti perasaan seseorang.

Pada siang hari, William dan Bentley makan siang dan Sam memberikan mereka nasi goreng yang dibagi menjadi tiga bagian untuk Sam William serta Bentley, tetapi ketika mereka ingin makan William dan Bentley berebut jatah makanan mereka dan menyebabkan makanan yang mereka makan tumpah dan berserakan di lantai.

Melihat itu sam menyuruh William dan Bentley untuk menyapu lantai tapi william tidak mau, dia menangis dan marah. Sam menyuruh William untuk mendekat dan menyuruh William untuk mengakui kesalahannya, namun William tetap tidak mau mengakui kesalahannya sehingga sam menyuruh William pergi ke kamarnya untuk memikirkan kesalahannya. Sam memberi waktu kepada William untuk memikirkan kesalahannya, setelahnya Sam menyuruh William keluar, Sam mengatakan bahwa dia kecewa dengan perilaku William, William yang sudah mengerti kesalahannya meminta maaf pada sam.

3) Episode 367 (*The Neverending Story of Childrearing*)

Episode 367 dengan tema “ Kisah Pengasuhan Anak yang Tak Pernah ada Berakhirnya” tayang pada TV KBS

Hari Minggu 27 Januari 2021 dengan Ranting 8,8%, tayang pada Youtube KBS WORLD TV tanggal 10 Februari 2021 dan sudah ditonton sebanyak 384.798 kali penayangan dengan jumlah disukai sebanyak 6,5 ribu like.

Sinopsis:

Hari ini Bentley akan belajar dengan guru lesnya, sam memberikan tulisan semangat kepada Bentley untuk giat belajar. Guru sudah datang, Sam menyuruh Bentley untuk memberikan salam kepada sang guru. Bentley dan sang guru sedang asyik belajar akan tetapi William ingin bergabung belajar bersama, dan sang guru memperbolehkan William mengikuti pembelajaran bersama Bentley. Saat belajar bersama, guru banyak memuji William membuat Bentley merasa cemburu dan kesal sehingga menyuruh William untuk pergi.

Bentley menyuruh sang guru untuk mengganti pembelajaran, William tetap dipuji sang guru membuat Bentley kesal dan mengacau semua permainan yang William gunakan, karena pertengkaran itu Sam muncul untuk memberitahukan kepada anaknya bahwa ia akan mengawasi mereka dan saat itu pula mereka perbaikan dengan kudapan yang diberikan oleh guru mereka. Pembelajaran telah selesai William dan Bentley mengantar

guru mereka untuk pulang dan Sam menyuruh mereka untuk memberikan salam kepada gurunya.

4) Episode 371 (*Do You Want To Walk with Daddy ?*)

Episode 371 dengan tema “Apakah Kamu Ingin Berjalan-jalan Bersama Ayah ?” tayang pada TV KBS Hari Minggu 28 Februari 2021 dengan Ranting 8,5%, tayang pada Youtube KBS WORLD TV tanggal 9 Maret 2021 dan sudah ditonton sebanyak 699.782 kali penayangan dan jumlah disulai sbanyak 15 ribu like.

Sinopsis :

Di pagi hari, ketika William baru saja bangun tidur dia menemukan tempat tidurnya basah kuyup. William merasa kebingungan karena sudah lama dia tidak mengompol dan merasa heran karena dia tidak mengompol tetapi selimut dan celananya basah. Saat Bentley masuk ke kamar guna menemui sang kakak. Melihat Bentley, William menceritakan apa yang sedang ia alami ke Bentley, Untuk menghindari dimarahi oleh ayahnya dia berhasil membunyikan selimut dan sprej dibantu oleh Bentley.

William dan Bentley telah menyembunyikan selimut dan sprej di bathtub kamar mandi dengan William yang menutup bathtub dengan tirai supaya tidak terlihat dan Bentley yang menutup pintu kamar mandi. Bentley membuat janji kepada sang kakak bahwa ia tidak akan

memberitahukan kepada sang ayah. Dengan memanfaatkan kesempatan ini, Bentley memaksa William untuk melakukan segala apa yang ia inginkan. William yang merasa kesal ketika disuruh-suruh Bentley mengadukan kepada ayahnya. Sam yang mendengar anaknya pagi-pagi sudah berteriak-teriak keluar dari kamar dan menanyakan apa yang sedang terjadi.

2. Dialog *Reality Show The Return Of Superman*

Reality The Return Of Superman memiliki kisah dan cerita yang menarik serta penuh dengan edukasi untuk para orang tua. Berikut merupakan dialog dari episode yang dipilih *Dari The Return Of Superman* episode 364, episode 365, episode 367, episode 371.

a. Episode 364 (*You are My Ocean, Overflowing Love*)

William dan Bentley sedang ingin bermain balok domino di ruangan. Mereka bermain dengan menyenangkan. Mereka menyusun 2 baris balok domino.

William : “Hararuskah ku jatuhkan sekarang ?”

Bentley : “Aku yang menjatuhkannya” (Bentley menjatuhkan satu baris balok domino)

William : “Sekarang, aku akan mendorong ini”

Bentley : “Aku akan melakukannya lagi” (menjatuhkan balok baris kedua sebelum william menjatuhkannya)

William : “Aku juga harus dapat kesempatan untuk melakukannya”

Bentley : “Bukankah seperti ini cara memainkannya ?”

William : “Tidak, Kamu harus melakukannya bersama.”

Bentley : “Maafkan Aku. Aku akan menumpuknya lagi” (menyusun kembali balok domino yang telah ia robohkan)

Bentley : “Lihatlah, Aku sudah mendirikan banyak “

William yang melihat itu sangat terkesan, William yang merasa lebih baik dan tidak kesal lagi ikut dalam menyusun balok domino kembali, Sesaat kemudian ayah mereka keluar dari kamar dan tidak sengaja merusak domino yang telah mereka susun.

William : “Ayah jangan menyentuh.” (melihat ayahnya menyenggol dominonya). Ayah, lihat yang ayah lakukan.

Sam : “Ini salah ayah. Maafkan ayah”

William : “Tidak apa-apa”

Sam : “Sebagai gantinya, Ayah akan membuat sesuatu yang keren untuk kalian. Ayo tumpuk dominonya.”

Sam dan William sedang melakukan proyek pembangunan domino, Bentley yang sudah tidak tertarik lagi dengan domino mencari kegaduhan dengan berjalan melangkahi domino-domino, serta melemparkan mainan yang ada ia pegang.

William : “Jangan Merusaknya.”

Sam : “Kenapa kamu melempar itu ?”

Bentley : “Maafkan aku, tanganku licin.”

Sam : “Hati-hati”

William : “Bentley, hati-hati dengan itu” (melihat apa yang dipegang oleh Bentley)

William melihat balok yang ia susun oleh Sam terkena kaki adiknya dan membuat balok domino yang telah susun menjadi roboh.

William : “Ben....!!!”

Bentley : “Ini salahkau, Maafkan Aku”

Bentley yang sudah menghancurkan sebagian susunan balok tersebut, merobohkan kembali semuanya yang belum terjatuh.

William yang kesal dan marah melihat itu langsung saja melemparkan balok-balok tersebut membuat rumah menjadi kacau.

Sam : “Kamu boleh melempar balok itu atau tidak ?”

William : “Tidak Boleh”

Sam : “Lalu kenapa kamu lemparnya ?”

William : “Karena Bentley mengacaukan semuanya.”

Sam : “Ben, Kenapa William marah ?”

Bentley : “Karena aku mengacaukan semuanya.”

Sam : “Kamu melakukannya dengan baik ?”

Bentley : “Ya, ini menyenangkan”

Sam : “Kamu boleh melakukan itu atau tidak ?”

Bentley : “Aku tidak boleh Melakukan itu”

Sam : “Minta maafkah kepada kakakmu.”

Bentley : “Maafkan aku, kakak.”

William : “Kamu selalu hanya minta maaf, tapi melakukannya lagi, aku tidak percaya dengan mu.”

Bentley terus berusaha merayu william untuk mau memaafkannya tetapi william tidak mau

Sam : “Ben, berhenti. Hal yang sama terus terjadi dan kamu tidak bisa kabur.”

Bentley : “Tidak, aku tidak akan meminta maaf. Aku membencimu”

William : “Aku juga”

Sam yang melihat mereka dibuat bingung serta apa yang harus ia lakukan dengan mereka, akhirnya sam membuat tembok dari balok domino, antar william dan bentley supaya tidak bisa saling melihat.

Bentley : “Ayah, kenapa membuat dinding ?”

Sam : “Bagaimana rasanya kalian tidak bisa saling melihat ?”

Wil/Ben : “Aku menyukainya”

Sam : “Tidak ingin melihat selamanya ?”

Wil/Ben : “Ya”

William : “Kamu Pikir, kamu bisa hidup tanpaku ?”

Bentley : “Ya”

Sam yang melihat william dan bentley seperti ini, langsung bertindak untuk membuat anaknya mau berkomunikasi dengan baik kembali.

Sam :”Ayah akan memberikan waktu kepada kalian untuk membicarakan ini. Saling melihat, saling beritahu kenapa kalian marah dan frustrasi, juga saling meminta maaf. Mengerti ? ayah akan singkirkan balok yang ini, jangan merobohkan dindingnya. Ayah tidak akan menengahi, kalian harus saling bicara.”

Wil/Ben : “Baik”

Sam masuk kekamarnya dan menguping serta memantau pembicaraan mereka dari kamar. Meninggalkan william dan bentley untuk belajar memahami dan menghormati satu sama lain.

William : “Ben, Kenapa kamu bilang akan hidup tanpaku ?”

Bentley : “Aku agak marah”

William : “Kenapa kamu marah ?”

Bentley : “Aku ingin meminta maaf, tapi kamu kabur dariku.”

William :”Tapi kamu hanya minta maaf, hanya itu yang kamu lakukan.”

Bentley : “Aku tidak akan melakukannya lagi.”

William : “Kamu tidak bisa hidup tanpaku, bukan ?”

Bentley : “Tentu saja tidak.”

Mendengar perkataan dari bentley, william menjadi senang dan memuji bentley, tak ingin kalah bentley juga memuji sang kakak.

William : “Jangan bertengkar sekarang.”

Bentley : “Baik. Haruskah kita singkirkan ini sekarang ?” (tembok dari balok domino yang dibuat oleh sam)

William : “Ya. Ayo kita lakukan bersama.”

William dan Bentley memberikan bersama, mereka selesai bersih-bersih dengan sikap yang ramah. Sam keluar dari Kamar.

Sam : “Kalian Berbaikan ?”

Wil/Ben : “Ya.”

Sam : “Baiklah, Begitulah cara kalian bermain bersama.”

b. Episode 365 (*I'm Grateful I Met You*)

Sam telah telah menyiapkan permainan tebak suara untuk William dan Bentley

Sam : “Ayah akan memeriksa apakah kalian pantas berusia empat dan lima tahun. Kita akan memainkan permainan seru.”

Wil/Ben : “Baik”

Sam memulai permainan dari william terlebih dahulu yang bermain tebak suara

Sam : “Dengarkan suaranya dan tebak apa itu, tapi kamu tidak boleh berbalik untuk melihatnya. Jika menjawab pertanyaan dengan benar, kamu akan mendapatkan hadiah.”

William : “Oke”

Sam : “Apa kamu siap ?”

William : “Ya”

Sam : “Baiklah, dengarkan baik-baik.”

Sam membunyikan Alat Musik yang dimaikannya untuk william tebak.

William : “Harmonika!”

Sam : “Benar, Selanjutnya dengarkan baik-baik.”

Sam membunyika mainan yang sering dimainkan oleh anak-anak

William : “Ayam..!”

Sam : “Benar sekali”

Pertanyaan yang Terakhir Sam mengeluarkan sebuah mainan yang suaranya mirip dengan tangisan.

William : “Mainan”

Sam : “Tebak mainan apa, kamu harus menebaknya dengan benar. Ayah akan ke toilet, jadi pikirkan selagi ayah pergi. Kamu tidak boleh melihat ini. (menyembunyikan mainan di dalam selimut supaya tidak terlihat) Kamu akan mendapat hadiah hanya jika jawabanmu benar.”

William : “Baik”

Sam : “Jangan lihat”

William : “Ya ayah”

Sam : “Jangan Lihat, Jangan Pernah Lihat.”

William : “Ya”

William yang sangat penasaran melihat kondisi apakah ayahnya sudah pergi, William tidak bisa menunggu lagi, dia bergerak untuk melihat maianan tersebut. Saat sudah mengintip mainan tersebut, william kembali ketempat duduknya. Beberapa saat kemudian Sam telah kembali dari toilet.

Sam : “Bisa tebak apa yang ada di bawah selimut ini ?” (Sambil membunyikan mainan yang di pegangnya)

William : “Dinasaurus”

San : “Apa ?”

William : “Dinasaurus”

Sam : “Kamu melihatnya atau tidak ?”

William : “Tidak”

Sam : “Ayo kita periksa”

William : “Ya.”

Sam : “Satu, Dua, Tiga..” (sambil membuka penutup Permainan)

William terkejut karena saat dibuka selimutnya bukanlah mainan dinasaurus melainkan domba. Sam yang membuat permainan ini karena anak-anak seusia itu sering berbohong, dan sam harus yakin bahwa dia akan membesarkan anak-anaknya dengan perilaku jujur. Menurut sam ini pelajaran penting bagi mereka. Permainan yang telah di aturnya, dengan langkah pertama, biarlah mereka mendengarkan suaranya terlebih dahulu, kemudian ganti mainannya dan izinkanlah ketoilet.

Sam : “Sayangnya, tidak semua jawabanmu benar.”

William : “Tapi Aku benar”

Sam : “Tapi ini bukan dinasaurus (menunjukkan mainan). Ini domba, seekor doba yang ada dibawah selimut. Kenapa kamu bilang ini dinosaurus ? Kamu melihatnya bukan ?”

William : “Ya”

Sam : “Apa ?”

William : “Tidak”

Sam : “Kamu melihatnya atau tidak ? “

William : “Tidak melihatnya.”

Permainan yang sama dimainkan oleh Bentley, dan Bentley juga melihat mainan apa yang tersembunyi dalam selimut.

Sam : “Jadi kamu sudah tahu mainan apa ini ?”

Bentley : “Ya”

Sam : “Tebak ini”

Bentley : “Dinosaurus”

Sam : “Kamu melihatnya, bukan ?”

Bentley : “Ya”

Sam : “Sudah ayah bilang jangan melihat.”

Sam mengumpulkan william dan bentley bersama untuk berbicara bersama dengan mereka.

Sam : “Saat usiamu empat dan lima tahun, kamu tidak boleh berbohong. Orang yang tidak berbohong adalah orang yang jujur.”

William : “Ayah, orang yang tidak berbohong apakah orang keren ?”

Sam : “Mereka yang terkeren!”

William : “Kalau begitu, RM juga tidak berbohong ?” (RM adalah idola william)

Sam : “Tidak, RM Tidak pernah berbohong”

William : “Ayah maafkan akau, aku agak penasaran tadi. Jadi, aku melihat ke bawah selimut.”

Sam : “Itu keberaniam, Ayah Mengerti. Siapa yang berbohong saat ayah melarang melihat ?”

Wil/Ben : “Aku.”

Sam : “Ben, Kamu mengaku berbohong. Terimakasih. Setelah usiamu Empat dan Lima Tahun, Kmau berada di usia saat anak-anak sering berbohong. Tapi kamu tidak boleh berbohong bisa menyakiti orang lain. Katakan kamu membuat kesalahan dan berbohong, Kamu bisa mengakuinya.”

c. Episode 367 (*The Neverending Story of Childrearing*)

Bentley sedang mainan mata-mata yang dia tempelkan didahinya dan memperlihatkan ke ayahnya serta kakaknya.

Bentley : “Lihat Ini !” (menunjukkan mata-matanya)

Sam : “Apa Itu ?”

Bentley : “Aku punya mata disini” (menunjukkan mata didahinya)

Sam : “Kenapa kamu mempunyai banyak mata ?”

Bentley : “Aku akan membaca buku”

Sam : “Kamu akan belajar dengan giat ?”

Bentely : “Ya”

Bentley sedang membaca buku, William dan Sam asyik bermain dengan bersuara keras dan itu mengganggu Ben

Bentley : “Berisik Sekali..!!!!”

Melihat bahwa bentley sangat bersemangat untuk belajar, sam membuat tulihat untuk penyemangat ben

William : “Apa yang ayah lakukan ?”

Sam : “Bentley, ayah menulis sesuatu untuk menyemangati kalian belajar. Kepada Bentley, Harapan Besar Eugam-dong, Belajarlah dengan Giat. Ayah mendukungmu“ (membacakan apa yang ia tulis)

Sam : “Ada yang datang” (Terdengar bunyi Bell Rumah)

Bentley : “Itu Gurunya.. !”

Sam : “Siapa yang ingin pergi dan menyapa guru ?”

William membukakan pintu untuk sang guru dan menyapa sang guru

Guru : “Halo”

Bentley : “Bu Guru”

Guru : “Ben, Halo”

William : “Bu Guru”

Guru : “Hai, Wiliam”

Sam : “Tolong Jaga Dia.”

Guru : “Baik, Sampai Nanti.”

William : “Tolong jaga adikku”

Guru : “Baik”

Sam : “Belajarlah dengan giat, Ben. Samapai jumpa”

Sam memasuki kamar bersama dengan william agar bentley bisa fokus dalam belajar

Guru : “hari ini kita akan belajar tentang ini (menunjukkan alat dan bahan main), mari membuat salju bersama.”

Guru meminta ben untuk menyentuh serbuk salju dan menuangkan air ke wadah yang sudah berisikan serbuk salju tersebut. Bentley dan sang guru membuat salju bersama. Bentley

yang terus menerus mendapat pujian dari sang guru menjadi senang. Selagi bentley sibuk belajar, william yang penasaran mengitip dari kamar.

William : “aku juga ingin mencobanya”

Guru : “Kamu juga ini mencoba ini ?”

William : “Ya”

Guru : “Benarkah ?”

William : “Ya, Bagaiman cara membuatnya”

Guru : “Ayo, Kita buat salju dengan bubuk ini serta kemudian mencampurkannya dengan air.”

William : “Benarkah ?”

Guru : “Ingin kutunjukkan ?”

William : “Tidak, Biar aku saja.”

Guru : “Baik, Kamu bisa menaruhnya disana.”

Bentley terus melihat william yang bisa melakukan lebih baik darinya dan dipuji oleh sang guru.

Guru : “Siapa yang ingin mengambil air”

Bentley : “Biar aku saja”

Guru : “Kamu akan mengambilnya, Ben ?”

Bentley : “Ya, aku akan mengambil air.”

Bentley berusaha keras untuk mendapatkan pujian dari sang Guru. Tapi usahanya sepertinya kurang saat ia melihat William yang lebih banyak dipuji dan di perhatikan, membuat bentley cemburu.

Bentley : “Kakak, Pergilah.”

William : “Tidak”

Bentley : “Pergi...!!!”

William : “Tidak”

Bentley : “Dia Guruku”

William : “Tidak”

Guru : “Kamu tidak boleh seperti itu pada kakakmu.”

Bentley : “Baiklah, Mari Lakukan Hal lain.”

Guru : “Haruskah ?”

Bentley : “Ya.”

Guru : “Baiklah.”

Pembelajaran selanjutnya ialah membuat kereta dari lingkaran kardus dan bola-bola.

Guru : “Mari membuat Kereta. Mari membuat kereta bersama. Tut-tut....., siapa yang akan membuat kereta yang lebih panjang ? wahh..., kereta william lebih panjang”

Bentley yang menyadari itu, menjadi kesal dan mengacaukan kereta yang telah dibuat oleh william

Bentley : “Ini semua punyaaku”

William : “Kita bicarakan nanti” (berganti meyusun menara)

Guru : “Seberapa tinggi menara william. Bentley, lihat william.”

Bentley yang melihat itu juga mengacaukan menara yang dibuat william

William : “Jangan Melakukan itu, Berhentilah melakukan itu.”
(bentley tetepa mengacaukannya)

William : “Heeiiaiiii.....!!!” (Kesal karna selalu dikacaukan dengan bentley)

Guru : “William, apakah kamu marah ?”

William : “Ya”

Sam yang mendengar kegaduhan dari kamar pun keluar dan melihat kondisi

Sam : “Kenapa kalian berisik sekali ? Kamu melakukannya dengan baik ?”

Wil/Ben : “Ya”

Sam : “Kamu Yakin ?”

Wil/Ben : “Ya”

Sam : “Belajarlah dengan Giat, Ben. Ayah akan mengawasimu”

Bentley : “Baik.”

Melihat tatapan dari ayahnya, mereka kembali belajar kembali

Guru : “Kalau begitu, akan ku bukakan ini untuk kalian (memberikan snack untuk istirahat), berjanjilah kalian tidak akan bertengkar lagi hari ini.”

Wil/Ben : “Baik”

Guru : “Janji ?”

Wil/Ben : “Baik

William : “Ben, Jangan makan saja, kita harus belajar”

Guru : “Baik, kita akan menggambar sekarang, mari kita menggambar rumah.”

Wil/Ben : “Baik”

William : “Aku bisa menggambar rumah dengan bagus.”

William dan Bentley menggambar rumah masing-masing dengan serius. Sam yang mendengar dari kamar situasi menjadi tenang kemudian mengintip, sang guru yang melihat sam mengintip, menyuruh sam bergabung dan ikut untuk menggambar.

Guru : “Bapak, ingin ikut ?”

Sam : “Aku ?”

Guru : “Bergabunglah dengan kami. Mari kita beri ayah kalian kertas juga. Bagaimana jika kita membiarkannya bergabung dengan kita ?”

Wil/Ben : “Baik”

Keluarga Hammington Fokus menggambar.

Sam : “Aku sudah selesai menggambar” (memberikan kertas gambarannya kepada sang guru)

Guru : “Mari mulai dengan ayah kalian dahulu. Rumah Melambangkan cinta pada diri sendiri. Melalui jendela, kita bisa melihat seseorang introvert atau ekstrovert. Jika ada jendela yang besar dan banyak, itu artinya

penggambarannya ekstrovert. Untuk gambaran bapak, kamu punya rumah mewah, itu artinya kamu sangat mencintai dirimu sendiri.”

Guru : “Mari kita lihat punyamu, william. William, karena kamu teman yang baik, kamu punya banyak jendela. Jadi, banyak temanmu yng akan datang. William, bersikap baiklah pada temanmu dan akur dengan mereka seperti sekarang.”

William : “Baik”

Bentley : “Mari kita lihat gambaranmu, Ben.”

Guru : “Gambaran Ben., Mmmm..” (Gambaran ben berentakan) “hehehe..”

Sam : “Dia berusaha keras untuk menggambaranya” (melihat gambaran ben yang tidak bisa di tembak)

Guru : “Di kelas kami, ada seorang penjahat. Kurasa dia terus menggambar penjahat itu. Sudah cukup. Anak-anak, aku harus pulang sekarang. Mari lakukan bnyak hal menyenangkan dikelas berikutnya.”

Bentley : “Bu guru akan kembali ?”

Guru : “Ya, aku akan kembali.”

Sam, William, Bentley mengantarkan bu guru sampai depan pintu tidak lupa mereka mengucapkan terima kasih dan salam.

Sam : Sampai Jumpa

Wil/Ben : Sampai Jumpa

Guru : Sampai Jumpa

d. Episode 371 (*Do You Want To Walk with Daddy ?*)

William yang baru saja bangun tidur merasakan ada yang tidak beres dengan pakaiannya. Ternyata celana yang ia pakai basah.

William : “Apa ini ? (mencium selimutnya yang basah), apa aku mengompol ? Bukan aku. Aku tidak melakukan ini. Aku harus bagaimana ? “

Pintu terbuka, Bentley masuk ke kamar melihat sang kakak

Bentley : “Kakak, Apa yang kamu lakukan ?”

William : “Ben, Apa kamu mengopol di ranjangku ?”

Bentley : “Tidak”

William : “Kamu yang melakukan ini, bukan ?”(menunjukkan selimut yang basah)

Bentley : “Bukan Aku, lihat ini.”

William : “Adek, lihat ini. Aku hanya menunjukkan ini padamu, karena itu kamu. Jangan beri tahu ayah.”

Bentley : “Baiklah.”

William dan Bentley membuat janji kelingki bersama-sama.

William : “Ini rahasia”

Bentley : “Baik, jangan cemas, kak.”

William : “Apa yang harus kulakukan dengan selimutnya ? aku harus menyingkirkannya sebelum ayah bangun. Kita harus melakukannya sebelum ayah datang. “

Bentley membantu william untuk menyembunyikan selimut dan spreinya di dalam kamar mandi.

Bentley : “Bagaimana jika ayah datang ?”

William : “Cepat ! Ayo Bergerak! Cepatlah.”

Bentley yang cukup teliti untuk menutup pintu kamar mandi,

William dan Bentley mendapatkan kembali kedamaian mereka

Bentley : “Kakak, ambikan mainanku.”

William : “Baiklah”

Bentley : “Ambilkan aku semuanya. Ada dikamarku.”

William : “Pak, ini dia.”

Bentley : “Kak, tolong ambikan aku mainan, bukan ini yang aku inginkan.”

William : “Baik”

Bentley : “Kak, cepatlah.”

William :” ini” (menyerahkan mainannya)

Bentley : “Bukan ini yang aku inginkan, bukan ini.”

William : “Yang kecil ?”

Bentley : “Ambilkan aku lagi.”

William : “itu sudah benar”

Bentley : “Salah, kalau begitu, akan kuberi tahu semuanya! Aku akan beri tahu ayah semuanya. Ayyyahhhhhh.... !”

William : “Ini...” (memberikan mainan lagi kepada Bentley)

Bentley : “Kakiku Sakit. Pijati Aku.”

William : “Baik”

Setelah memijat kaki Bentley, william merasa capek.

William : “Lenganku juga sakit. Bisa kita hentikan ini sekarang ?”

Bentley : “Di Sini.” (menunjukkan kakinya lagi)

William : “Aku tidak bisa melakukan ini lagi, ben.”

Bentley : “Ayahh!!!, Ayah tahu...?”

William : “Hentikan (menutup mulut bentley), kamu sudah berjanji tadi.”

Bentley : “Aku ingin kerak nasi. Ambilkan aku kerak nasi.”

William : “Yyaaaakkkkk.....!!!!!!!!!!!!!! ambil sendiri!!”

Bentley : “Aayyyaaaahhh!!!”

Sam yang mendengar kegaduhan anak-anaknya, keluar dari kamar.

Sam : “Ada apa ?”

Bentley : “Ayah tahu ?”

William : “Ayah aku...”

Sam : “Tunggu”

Bentley : “Jangan lakukan itu.”

Sam : “Apa yang terjadi ? Diam ! (menyuruh diam william dan bentley) Siapa yang ingin bicara dahulu ?”

William : “Aku, Ayah sebenarnya, tadi aku mengompol, itu tidak sengaja.”

Sam : “Kamu mengompol ?”

William : “Itu tidak sengaja”

Sam : “Tidak apa-apa, itu bisa terjadi. Apa karena itu kalian berisik sekali hari ini ?”

William : “Ya. Bentley bilang dia akan merahasiakan ini, tapi dia akan melanggar janjinya. Jadi, aku agak kesal.”

Sam : “Saat kamu berjanji, kamu harus menepatinya, Ben.”

Bentley : “Baik.”

Sam : “Mungkin sulit untuk menepatinya, tapi cobalah menepati janjimu, ya ?”

Bentley : “Baik”

Sam : “Kamu bisa, bukan ?”

Bentley : “Ya.”

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil deskripsi dari *Reality Show The Return Of Superman* yang sudah penulis sampaikan di atas, maka bentuk penerapan pengasuhan ayah dalam mengembangkan nilai moral anak pada *reality show* tersebut berupa :

1. Pengasuhan Ayah Dalam Mengembangkan Nilai Moral Anak

Pada Reality Show The Return Of Superman

Peran ayah (*fathering*) hampir sama dengan pengertian parenting. Hal itu dikarenakan peran ayah merupakan bagian dari parenting. Peran ayah dan ibu dalam sebuah keluarga harus baik dan saling melengkapi terlebih dalam memberikan *role model* dalam kehidupan sehari-hari.

Peran ayah tidak kalah pentingnya dengan peran ibu, peran ayah juga memiliki pengaruh dalam perkembangan anak, walaupun kedekatan antara ayah dan anak tidak sedekat ibu dan anaknya. Hal ini

bahwa cinta ayah didasarkan pada syarat tertentu berbeda dengan cinta ibu yang tanpa syarat. Dengan demikian cinta ayah memberi motivasi anak untuk lebih menghargai nilai-nilai dan tanggung jawab. Terdapat Peran ayah dalam parenting dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

a. *Friend and Playmate*

Ayah lebih sering disebut *Fun parent* atau orang tua yang menyenangkan dan lebih memiliki waktu bermain dibandingkan dengan ibu. Ayah sering bermain dan memberikan stimulus fisik kepada anak-anaknya, selain itu melalui permainan dengan anak, ayah dapat berhumor dan bercanda dengan sehat kepada anak. Sehingga dengan demikian terjalin hubungan yang baik, kesulitan dan strike yang dialami oleh anak dapat dikeluarkan. Dengan demikian peran ayah sebagai *friend and playmate* menjadi harmonis sehingga dapat meningkatkan belajar dan perkembangan anak (Yuniardi, 2009).

Penerapan *Friend and Playmate* dalam Reality Show *The Return Of Superman* Terdapat pada episode 364 “*You are My Ocean, Overflowing Love*”, dalam episode ini, Sam bermain dan menyusun balok domino bersama anak-anaknya. Pada penerapan *friend and playmate* juga menunjukkan pengasuhan demokratis dimana sam membebaskan anaknya membuat pola domino sendiri tanpa membatasinya.

William: “Ayah jangan menyentuh.” (melihat ayahnya menyenggol dominonya). Ayah, lihat yang ayah lakukan.

Sam : “Ini salah ayah. Maafkan ayah”

William : “Tidak apa-apa”

Sam : “Sebagai gantinya, Ayah akan membuat sesuatu yang keren untuk kalian. Ayo tumpuk dominonya.”

Sam dan William sedang Melakukan proyek pembangunan domino.



Gambar 4. 8 Bermain Balok Bersama Anak Episode 364

Episode 365 “*I’m Grateful I Met You*”, dalam episode ini Sam membuat sebuah permainan untuk anaknya dengan menebak suara mainan yang telah sam siapakan sebelumnya.

Sam telah telah menyiapkan permainan tebak suara untuk william dan Bentley

Sam : “Ayah akan memeriksa apakah kalian pantas berusia empat dan lima tahun. Kita akan memainkan permainan seru.”

Wil/Ben : “Baik”

Sam memulai permainan dari william terlebih dahulu yang bermain tebak suara

Sam : “Dengarkan suaranya dan tebak apa itu, tapi kamu tidak boleh berbalik untuk melihatnya. Jika menjawab

pertanyaan dengan benar, kamu akan mendapatkan hadiah.”

William : “Oke”

Sam : “Apa kamu siap ?”

William : “Ya”

Sam : “Baiklah, dengarkan baik-baik.”

Sam membunyikan Alat Musik yang dimaikannya untuk william tebak.



Gambar 4. 9 Sam Bermain Tebak Suara Bersama Sang Anak

Episode 367 “*The Neverending Story of Childrearing*”, dalam episode ini Sam menemani anaknya yang sedang belajar dengan sang guru, Sam juga ikut menggambar rumah dengan arahan sang guru bersama anak-anaknya.

Guru : “Baik, kita akan menggambar sekarang, mari kita menggambar rumah.’

Wil/Ben : “Baik”

William : “Aku bisa menggambar rumah dengan bagus.”

William dan Bentley menggambar rumah masing-masing dengan serius. Sam yang mendengar dari kamar situasi menjadi tenang kemudian mengintip, sang guru yang melihat sam mengintip, menyuruh sam bergabung dan ikut untuk menggambar.

Guru : “Bapak, ingin ikut ?”

Sam : “Aku ?”

Guru : “Bergabunglah dengan kami. Mari kita beri ayah kalian kertas juga. Bagaimana jika kita membiarkannya bergabung dengan kita ?”

Wil/Ben : “Baik”

Keluarga Hammington Fokus menggambar.



Gambar 4. 10 Sam ikut menggambar rumah bersama anak-anaknya

Berdasarkan keterangan dan dialog di atas, Peran ayah sebagai teman ataupun sahabat anaknya, mereka akan lebih terbuka kepada ayahnya untuk menyampaikan permasalahan yang mereka alami. Ayah harus tahu permasalahan apa yang dialami oleh anaknya. Sehingga ketika anak memiliki masalah dapat bercerita dengan ayahnya, karena anak menganggap ayahnya adalah sebagai teman sehingga anak tidak sungkan untuk bercerita (BKKBN, 2009).

Ayah sebagai *friend and playmate* bisa menggunakan metode bermain dan bercakap-cakap. Dengan bermain atau yang membuat anak bahagia serta gembira, dapat membangunkan potensi-potensi yang ada dalam diri ana, baik secara fisik maupun psikis antaranya emosi, sosial, intelektual, bahasa, citarasa, dan sebagainya (Lalompah, 2017).

Kesimpulannya bahwa melakukan berbagai kegiatan bersama yang dilakukan ayah dan anak dapat membantu anak belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Dengan ayah menjadi teman dan kawan bermain memberikan landasan untuk anak belajar, mengeksplor dan memecahkan masalah.

b. Teacher and Role Model

Ayah merupakan sosok teladan bagi anak, karena anak akan mengikuti perilaku yang dilakukan oleh ayahnya. Selain itu juga ayah juga harus bisa bertindak sebagai pengajar dalam kehidupan sehari-hari di rumah, seperti membantu menyelesaikan pekerjaan rumah bergaul dengan orang lain. Oleh karena itu ayah seringkali dijadikan sebagai panutan dan bagi anak-anaknya (Yuniardi, 2009).

Sebagai pendidik ayah wajib memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anaknya sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan yang terjadi pada dirinya. Ayah juga harus menanamkan nilai agama pada anaknya agar kelak anak tersebut mampu membentuk rencana hidup mandiri disiplin dan bertanggung jawab, dan mampu membedakan yang baik dan buruk.

Ayah sebagai *Teacher and Rolemode* bisa menggunakan metode keteladanan dan demonstrasi. Keteladanan merupakan cara untuk membelajarkan sesuatu pada anak yang memiliki kemampuan meniru yang sangat tinggi. Penggunaan metode demonstrasi juga berhubungan dengan keteladanan dimana para

anak didik akan memperhatikan, mengamati, dan mempraktikkannya (Lalompah, 2017).

Penerapan *Teacher and Rolemode* menggunakan pengasuhan demokratis dimana Sam sebagai orang tua melibatkan dirinya sebagai orang tua untuk memisahkan anaknya yang bertengkar dan memberikan solusi kepada mereka untuk saling berbicara dengan baik serta memberikan pujian apabila anak melakukan hal baik. Penerapan *Teacher and Rolemode* dalam *Reality Show The Return Of Superman* Terdapat pada episode 364 “*You are My Ocean, Overflowing Love*”, dalam episode ini, Sam meminta maaf karena tidak sengaja merusak balok domino yang telah disusun oleh anak-anaknya. Sam yang mengakui kesalahannya bertanggung jawab untuk menyusun ulang balok domino yang telah berjatuhan.

William: “Ayah jangan menyentuh.” (melihat ayahnya menyenggol dominonya). Ayah, lihat yang ayah lakukan.

Sam : “Ini salah ayah. Maafkan ayah”

William : “Tidak apa-apa”

Sam : “Sebagai gantinya, Ayah akan membuat sesuatu yang keren untuk kalian. Ayo tumpuk dominonya.”

Sam dan William sedang Melakukan proyek pembangunan domino, Bentley yang sudah tidak tertarik lagi dengan domino mencari kegaduhan dengan berjalan melangkahi domino-domino, serta melemparkan mainan yang ada ia pegang.

William : “Jangan Merusaknya.”

Sam : “Kenapa kamu melempar itu ?”

Bentley : “Maafkan aku, tanganku licin.”

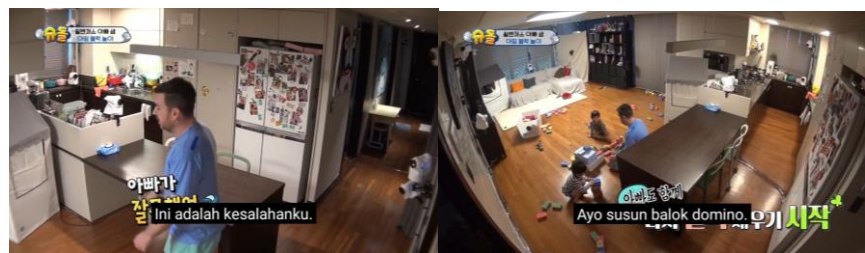
Sam : “Hati-hati”

William : “Bentley, hati-hati dengan itu” (melihat apa yang dipegang oleh bentley)

William melihat balok yang ia susun oleh sam terkena kaki adiknya dan membuat balok domino yang telah susun menjadi roboh.

William : “Ben....!!!”

Bentley : “Ini salahkau, Maafkan Aku”



Gambar 4. 11 Sam mengakui kesalahan dan bertanggung jawab

Episode 367 “*The Neverending Story of Childrearing*”, dalam episode ini Sam menyuruh anak-anaknya untuk memberikan salam dan ucapan terimakasih kepada sang guru yang telah menemani belajar mereka, serta mengantar sang guru pulang sampai depan pintu rumah.

Bentley : “Bu guru akan kembali ?”

Guru : “Ya, aku akan kembali.”

Sam, William, Bentley mengantarkan bu guru sampai depan pintu tidak lupa mereka mengucapkan terima kasih dan salam.

Sam : Sampai Jumpa

Wil/Ben : Sampai Jumpa

Guru : Sampai Jumpa.



Gambar 4. 12 Sam dan anak-anak memberikan salam kepada sang guru

Berdasarkan uraian di atas, ayah sebagai *teacher and rolemode* karena anak membutuhkan seorang panutan di lingkungannya, ayah merupakan figur ataupun panutan bagi anak-anaknya. Tingkah laku, cara berbicara, ekspresi, ayah akan dilihat oleh anak-anaknya, yang kemudian akan digugu dan dicontoh oleh anaknya dan akan dijadikan panutan hidupnya. Ayah harus menjadi seorang suri tauladan yang baik untuk anaknya, baik dari cara berbicara, sikap, maupun perbuatan (BKKBN, 2009).

Pengasuhan yang dilakukan ayah pada analisis di atas menggunakan pola pengasuhan demokratis dengan gaya pengasuhan yang mendorong anak ntuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka, adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, di mana orang tua melibatkan diri dan berdiskusi tentang masalah yang dialami anak.

Hasil dari analisis di atas bahwa seorang ayah mempunyai andil yang besar dalam mendidik anak selain memenuhi nafkah keluarga. Ayah yang memegang kendali dalam menanamkan ketauhidan pada

anaknya, melalui sholat, berperilaku baik, berjalan di muka bumi dengan rendah hati, dan seterusnya.

2. Nilai Moral yang terkandung di dalam *Reality Show The Return Of Superman*

Nilai Moral adalah salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yang perlu dan penting untuk dikembangkan. Nilai moral pada anak usia dini memiliki beberapa karakteristik diantaranya, seperti perilaku kejujuran, disiplin, peduli sosial, empati, kontrol diri, menghormati orang lain, gender, religiusitas, demokrasi, kemandirian, dan tanggung jawab. Adapapun nilai moral yang terkandung dalam *Reality Show The Return Of Superman* adalah sebagai berikut :

a. Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengakui perasaannya, menjelaskan juga bahwa perilaku atau sifat patuh baik itu dalam hal perkataan, tindakan, dan juga pekerjaan (Rahman, 2020). Perilaku kejujuran yang terdapat pada tayangan *Reality The Return Of Superman* dapat terlihat pada episode 365, berjudul “*i’m grateful, i met you*”. Kejujuran yang ditampilkan pada episode 365 adalah sikap jujur dalam hal perkataan, dimana William dan Bentley mengakui perbuatan yang telah dilakukannya saat bermain game tebak suara. William dan Bentley menjelaskan kepada ayahnya bahwa mereka melihat mainan yang berada dalam

selimut karena penasaran. Perilaku kejujuran ini telah dijelaskan pada al-quran surat Al-Ahzab Ayat 70 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا {70}

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”

Kejujuran yang ditampilkan dalam episode 365 “*i’m grateful, i met you*” sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan aspek nilai agama moral usia 4-5 tahun salah satu indikatornya.

Untuk mengenal perilaku baik atau sopan dan buruk, terlihat pada dialog di bawah ini :

Sam mengumpulkan William dan Bentley bersama untuk berbicara bersama dengan mereka.

Sam : “Saat usiamu empat dan lima tahun, kamu tidak boleh berbohong. Orang yang tidak berbohong adalah orang yang jujur.”

William : “Ayah, orang yang tidak berbohong apakah orang keren ?”

Sam : “Mereka yang terkeren!”

William : “Kalau begitu, RM juga tidak berbohong ?” (RM adalah idola William)

Sam : “Tidak, RM Tidak pernah berbohong”

William : “Ayah maafkan akau, aku agak penasaran tadi. Jadi, aku melihat ke bawah selimut.”

Sam : “Itu keberaniam, Ayah Mengerti. Siapa yang berbohong saat ayah melarang melihat ?”

Wil/Ben : “Aku.”

Sam : “Ben, Kamu mengaku berbohong. Terimakasih. Setelah usiamu Empat dan Lima Tahun, Kamu berada di usia saat anak-anak sering berbohong. Tapi kamu tidak boleh berbohong bisa menyakiti orang lain. Katakan kamu membuat kesalahan dan berbohong, Kamu bisa mengakuinya.”



Gambar 4. 13 William dan Bentley mengakui perbuatannya

Berdasarkan hasil analisis di atas, bahwa kejujuran merupakan nilai penting dalam kehidupan apalagi diterapkan semenjak dini. Dengan mengenalkan kejujuran kepada anak, maka akan membantu generasi emas bangsa dan agama, menjadi generasi yang benar.

b. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan perilaku seseorang untuk membantu orang lain, sebagai makhluk sosial. Sikap Hidup mau berbagi, saling memperhatikan, saling menyadari, dan saling melengkapi satu sama lain perlu ditanamkan kepada anak usia dini. Kepedulian sosial merupakan nilai penting yang harus dimiliki semua orang karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak pernah bisa hidup sendiri (Rahman, 2020). Pada *reality show the return of superman episode 367 “the neverending*

story of childrearing” ditujukan sikap sikap nilai moral kepedulian sosial.

Sikap kepedulian sosial ditunjukkan pada saat guru mengajak William bergabung belajar dengan Bentley. William dan Bentley bermain dan belajar bersama walaupun ada sedikit masalah karena Bentley merasa kurang mendapatkan perhatian oleh sang guru. Sang guru yang merasa Bentley tidak senang William bergabung menasehati Bentley agar mau bermain bersama. Sang guru memberikan snack untuk William dan William membagikan untuk Bentley. William mengajak Bentley untuk belajar lagi.

Adegan tersebut menampilkan contoh anak yang berusaha melakukan kepedulian sosial antara bersaudara, serta perilaku tersebut relevan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan aspek nilai agama moral usia 4-5 tahun salah satu indikatornya, membiasakan berperilaku baik, Sebagaimana dijelaskan dalam Al-quran surat Al-Hujarat ayat 10 mengenai kepedulian sosial yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ {10}

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati”

Berikut adalah dialog yang menampilkan perilaku keperdulian sosial, terlihat pada dialog di bawah ini :

Selagi Bentley sibuk belajar, William yang penasaran mengitip dari kamar.

William : “aku juga ingin mencobanya”

Guru : “Kamu juga ini mencoba ini ?”

William : “Ya”

Guru : “Benarkah ?”

William : “Ya, Bagaiman cara membuatnya”

Guru : “Ayo, Kita buat salju dengan bubuk ini serta kemudian mencampurkannya dengan air.”

William : “Benarkah ?”

Guru : “Ingin kutunjukkan ?”

William : “Tidak, Biar aku saja.”

Guru : “Baik, Kamu bisa menaruhnya disana.”

William dan Bentley belajar bersama tetapi di tengah belajar terjadi keributan, Sam yang mendengar kegaduhan dari kamar pun keluar dan melihat kondisi

Sam : “Kenapa kalian berisik sekali ? Kamu melakukannya dengan baik ?”

Wil/Ben : “Ya”

Sam : “Kamu Yakin ?”

Wil/Ben : “Ya”

Sam : “Belajarlah dengan Giat, Ben. Ayah akan mengawasimu”

Bentley : “Baik.”

Melihat tatapan dari ayahnya, mereka kembali belajar kembali

Guru : “Kalau begitu, akan ku bukakan ini untuk kalian (memberikan snack untuk istirahat), berjanjilah kalian tidak akan bertengkar lagi hari ini.”

Wil/Ben : “Baik”

Guru : “Janji ?”

Wil/Ben : “Baik

Bentley : “Aku juga ingin makan”

Membagikan snack kepada bentley

William : “Ben, Jangan makan saja, kita harus belajar”

Guru : “Baik, kita akan menggambar sekarang, mari kita menggambar rumah.”

Wil/Ben : “Baik”



Gambar 4. 14 Membagi Makanan

Berdasarkan hasil analisis di atas, bahwa sikap kepedulian sosial dibutuhkan dan di ajarkan sejak dini karena untuk menghindari sikap egois anak dan rasa ingin menang sendiri. Anak di ajak untuk lebih bersikap terbuka, rendah hati, saling menerima dan memberi, tidak bersikap egois dan mau menang sendiri.

c. Empati

Empati adalah kapasitas untuk memahami atau merasakan apa yang dialami orang lain, dimana kemampuan menempatkan diri pada posisi lain, untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain (Rahman, 2020). Hal tersebut perlu diterapkan oleh anak sejak dini sebagai upaya untuk anak belajar bersyukur terhadap

yang yang telah anak miliki. Pada Tayangan *Reality Show The Return Of Superman* episode 371 “*Do You Want to Walk with Daddy ?*” ditunjukkan sikap empati. Sikap empati ditunjukkan oleh Bentley dimana melihat William yang didalam kamar merasa kebingungan karena selimutnya basah. William yang takut dimarahi oleh ayahnya mempunyai ide untuk menyembunyikan selimutnya. Bentley yang merasa kasian kepada kakaknya membantu William untuk menyembunyikan selimutnya didalam kamar mandi. Bentley juga membantu menutup pintu agar ayah mereka tidak tahu. Perilaku empati ini telah dijelaskan dalam Al-quran surat Al-Maidah Ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
 ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : "...Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya."

Adegan di menampilkan rasa empati Bentley kepada William, serta sikap empati yang terdapat pada episode 372 “*do you want to walk with daddy ?*”, terlihat pada dialog dibawah ini :

William yang baru saja bangun tidur merasakan ada yang tidak beres dengan pakaiannya. Ternyata celana yang ia pakai basah.

William : “Apa ini ? (mencium selimutnya yang basah), apa aku mengompol ? Bukan aku. Aku tidak melakukan ini. Aku harus bagaimana ? “

Pintu terbuka, Bentley masuk ke kamar melihat sang kakak

Bentley : “Kakak, Apa yang kamu lakukan ?”

William : “Ben, Apa kamu mengompol di ranjangku ?”

Bentley : “Tidak”

William : “Kamu yang melakukan ini, bukan ?”(menunjukkan selimut yang basah)

Bentley : “Bukan Aku, lihat ini.”

William : “Adek, lihat ini. Aku hanya menunjukkan ini padamu, karena itu kamu. Jangan beri tahu ayah.”

Bentley : “Baiklah.”

William dan Bentley membuat janji kelingki bersama-sama.

William : “Ini rahasia”

Bentley : “Baik, jangan cemas, kak.”

William : “Apa yang harus kulakukan dengan selimutnya ? aku harus menyingkirkannya sebelum ayah bangun. Kita harus melakukannya sebelum ayah datang. “

Bentley membantu William untuk menyembunyikan selimut dan spreinya di dalam kamar mandi.

Bentley : “Bagaimana jika ayah datang ?”

William : “Cepat ! Ayo Bergerak! Cepatlah.”

Bentley yang cukup teliti untuk menutup pintu kamar mandi, William dan Bentley mendapatkan kembali kedamaian mereka



Gambar 4. 15 Bentley membantu William

Berdasarkan hasil analisis di atas, bahwa sikap empati membuat anak dapat menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami emosi dari perasaan orang lain. menumbuhkan rasa empati kepada anak sejak dini berarti membuat anak memahami kondisi orang lain.

d. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan salah satu kemampuan anak untuk menahan diri atau mengendalikan perasaannya sendiri agar tidak merugikan orang lain. Kontrol diri merupakan hal penting untuk setiap manusia, kontrol diri juga merupakan ekspresi emosi yang dikeluarkan oleh anak. Ekspresi emosi termasuk dalam keterampilan moral yang berhubungan dengan relasi anak dengan lingkungan sosialnya (Rahman, 2020). Dijelaskan dalam surat Ali-Imron ayat 134 :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ
النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.”

Bentuk nilai agama moral kontrol diri pada anak yang ditunjukkan dalam *Reality Show The Return Of Superman* pada episode 364 “*you are my ocean, overflowing love*”. Perilaku kontrol diri yang dilakukan oleh William kepada Bentley, menampilkan tanyangan bahwa William merasakan kesal terhadap Bentley yang selalu melakukan kesalahan meminta maaf lalu mengulangi kesalahan lagi dan menganggap bahwa hanya meminta maaf saja selesai. Bentley yang tidak dimaafkan oleh William mulai marah dan tidak ingin menatap William. Sam yang melihat anaknya bertengkar memberikan waktu untuk anaknya berbicara dari hati ke hati, meluapkan apa yang dirasakan masing-masing dan saling meminta maaf.

Perilaku kontrol diri yang ditunjukkan dalam adegan tersebut dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini usia 4-5 tahun dengan salah satu indikator mengenal perilaku baik dan buruk dapat dilihat dari dialog di bawah ini :

Bentley terus berusaha merayu William untuk mau memaafkannya tetapi William tidak mau

Sam : “Ben, berhenti. Hal yang sama terus terjadi dan kamu tidak bisa kabur.”

Bentley : “Tidak, aku tidak akan meminta maaf. Aku membencimu”

William : “Aku juga”

Sam yang melihat mereka dibuat bingung serta apa yang harus ia lakukan dengan mereka, akhirnya sam membuat tembok dari balok domino, antar William dan Bentley supaya tidak bisa saling melihat.

Bentley : “Ayah, kenapa membuat dinding ?”

Sam : “Bagaimana rasanya kalian tidak bisa saling melihat ?”

Wil/Ben : “Aku menyukainya”

Sam : “Tidak ingin melihat selamanya ?”

Wil/Ben : “Ya”

William : “Kamu Pikir, kamu bisa hidup tanpaku ?”

Bentley : “Ya”

Sam yang melihat William dan Bentley seperti ini, langsung bertindak untuk membuat anaknya mau berkomunikasi dengan baik kembali.

Sam :”Ayah akan memberikan waktu kepada kalian untuk membicarakan ini. Saling melihat, saling beritahu kenapa kalian marah dan frustrasi, juga saling meminta maaf. Mengerti ? ayah akan singkirkan balok yang ini, jangan merobohkan dindingnya. Ayah tidak akan menengahi, kalian harus saling bicara.”

Wil/Ben : “Baik”

Sam masuk kamarnya dan menguping serta memantau pembicaraan mereka dari kamar. Meninggikan William dan Bentley untuk belajar memahami dan menghormati satu sama lain.

William : “Ben, Kenapa kamu bilang akan hidup tanpaku ?”

Bentley : “Aku agak marah”

William : “Kenapa kamu marah ?”

Bentley : “Aku ingin meminta maaf, tapi kamu kabur dariku.”

William :”Tapi kamu hanya minta maaf, hanya itu yang kamu lakukan.”

Bentley : “Aku tidak akan melakukannya lagi.”

William : “Kamu tidak bisa hidup tanpaku, bukan ?”

Bentley : “Tentu saja tidak.”

Mendengar perkataan dari Bentley, William menjadi senang dan memuji Bentley, tak ingin kalah Bentley juga memuji sang kakak.

William : “Jangan bertengkar sekarang.”

Bentley : “Baik. Haruskah kita singkirkan ini sekarang ?” (tembok dari balok domino yang dibuat oleh Sam)

William : “Ya. Ayo kita laukan bersama.”

William dan Bentley memberikan bersama, mereka selesai bersih-bersih dengan sikap yang ramah. Sam keluar dari Kamar.

Sam : “Kalian Berbaikan ?”

Wil/Ben : “Ya.”

Sam : “Baiklah, Begitulah cara kalian bermain bersama.”



Gambar 4. 16 William dan Bentley saling membicarakan perasaan mereka

Berdasarkan hasil analisis di atas, bahwa menanamkan kontrol diri pada anak sejak dini merupakan salah satu yang dapat menumbuhkan kemampuan yang krusial yang dapat mencapai kesejahteraan dan keberhasilan hidup anak. Dengan mengontrol diri, anak mampu bekerja sama dengan orang lain, mampu

mengatasi frustrasi yang dirasakan, dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

e. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Sikap dan perilaku tanggung jawab sangat berarti bagi perkembangan pembelajaran dalam mendapatkan pengalaman (Rahman, 2020). Perilaku tanggung jawab telah dijelaskan dalam Al-quran surat Al-Isra ayat 36, yang berbunyi :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ
كُلُّهُ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا {36}

Artinya : “Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”

Perilaku tanggung jawab dalam *Reality Show The Return Of Superman* ditunjukkan pada episode 371 “do you want to walk with daddy?”. Bentuk perilaku tanggung jawab pada episode ini adalah dimana Bentley yang sudah berjanji kepada William bahwa ia tidak akan memberitahukan kepada sang ayah bahwa William mengompol, akan tetapi karena William yang susah untuk disuruh-suruh Bentley, membuat ia ingin memberitahukan kepada ayahnya dengan cara berteriak memanggil ayahnya. Sam yang

mendengarkan keributan keluar dari kamar dan menanyakan yang terjadi, William yang menceritakan semuanya dan apa yang telah di buat ia dan Bentley tadi, mendengar hal itu sam memberikan penjelasan kepada anak-anaknya.

Adegan tersebut menunjukkan bahwa Bentley berusaha menjaga kerahasiaan sesuatu karna telah berjanji kepada sang kakak. Perilaku tersebut juga sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan nilai moral agama usia 4-5 tahun dengan salah satu indikator mengenal perilaku baik. Adegan tersebut terlihat dalam dialog dibawah ini :

Sam yang mendengar kegaduhan anak-anaknya, keluar dari kamar.

Sam : “Ada apa ?”

Bentley : “Ayah tahu ?”

William : “Ayah aku...”

Sam : “Tunggu”

Bentley : “Jangan lakukan itu.”

Sam : “Apa yang terjadi ? Diam ! (menyuruh diam William dan Bentley) Siapa yang ingin bicara dahulu ?”

William : “Aku, Ayah sebenarnya, tadi aku mengompol, itu tidak sengaja.”

Sam : “Kamu mengompol ?”

William : “Itu tidak sengaja”

Sam : “Tidak apa-apa, itu bisa terjadi. Apa karena itu kalian berisik sekali hari ini ?”

William : “Ya. Bentley bilang dia akan merahasiakan ini, tapi dia akan melanggar janjinya. Jadi, aku agak kesal.”

Sam : “Saat kamu berjanji, kamu harus menepatinya, Ben.”

Bentley : “Baik.”

Sam : “Mungkin sulit untuk menepatinya, tapi cobalah menepati janjimu, ya ?”

Bentley : “Baik”

Sam : “Kamu bisa, bukan ?”

Bentley : “Ya.”



Gambar 4. 17 William yang menceritakan permasalahan

Berdasarkan hasil analisis di atas, bahwa mempunyai sikap tanggung jawab, anak akan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah dibebankannya dan tidak melalaikannya. Melatih anak bertanggung jawab membuat anak lebih kuat dan tegar menghadapi permasalahan yang harus diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, secara umum dapat disimpulkan bahwa analisis pengasuhan ayah dalam mengembangkan nilai moral anak pada *Reality Show The Return Of Superman* pada Episode 364 (*You are My Ocean, Overflowing Love*), Episode 365 (*I'm Grateful I Met You*), Episode 367 (*The Neverending Story of Childrearing*), Episode 375 (*Being a Dad Makes Me Happy All Year Round*) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat dua peran pengasuhan ayah dalam mengembangkan nilai moral anak pada tayangan *reality show the return of Superman* yang pertama yaitu: 1) *friend and playmate*, penerapan *friend and playmate* dalam *Reality Return Of Superman* terdapat pada episode 364 di mana Sam bermain dan menyusun balok domino bersama anak-anaknya. Pada episode 365 Sam juga membuat sebuah permainan untuk anaknya dengan menebak suara mainan yang telah disiapkan sebelumnya. Pada episode 367 Sam menemani anaknya yang sedang belajar dengan gurunya serta ikut menggambar bersama. 2) *teacher and role model*, penerapan *teacher and role model* dalam *Reality The Retur Of Superman* terdapat pada episode 364 di mana Sam meminta maaf karena tidak sengaja merusak balok demi yang telah disusun oleh anak-anaknya dan mengakui kesalahannya dan bertanggung jawab untuk menyusun ulang balok domino

yang telah dijatuhkan, pada episode 367 Sam menyuruh anak-anaknya untuk memberikan salam dan mengucapkan terima kasih kepada sang guru yang telah menemani mereka belajar, serta mengantar sang guru pulang sampai ke depan rumah. Pengasuhan ayah yang dilakukan menggunakan pola asuh demokratis yang mempunyai komunikasi yang baik antara anak dan orang tua.

2. Nilai moral yang terkandung di Dalam *Reality Show The Return Of Superman* ada 5, yaitu :
 - 1) Kejujuran di mana pada episode 365 sikap kejujuran yang diperlihatkan di mana William dan Bentley mengakui perbuatannya yang telah sengaja membuka dan melihat mainan di bawah selimut mereka.
 - 2) Kepedulian sosial, di mana pada episode 367 sikap kepedulian sosial ditunjukkan pada William dan Bentley bergabung belajar bersama berbagai mainan dan juga William berbagi makanan untuk Bentley.
 - 3) Empati, pada episode 371 menunjukkan bahwa Bentley membantu William karena merasa kasihan jika dimarahi oleh sang ayah.
 - 4) Kontrol diri, pada episode 364 perilaku kontrol diri yang dilakukan oleh William kepada Bentley menampilkan tayangan bahwa William merasakan kesal terhadap Bentley yang selalu melakukan kesalahan kemudian meminta maaf dan tetap mengulangnya lagi tetapi William sanggup untuk mengontrol dirinya untuk tidak bertengkar dan bicarakaninya baik-baik.
 - 5) Tanggungjawab ditunjukkan pada episode 371 menampilkan bahwa Bentley yang sudah berjanji kepada William untuk tidak memberitahukan kepada ayahnya bahwa sang kakak mengompol.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengasuhan ayah dalam mengembangkan nilai moral anak dalam *Reality Show The Return Of Superman*, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

Pendidik di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bisa mengajarkan dan menerapkan nilai moral yang baik kepada anak saat di sekolah. Proses penerapannya pun bisa menggunakan media *Reality Show The Return Of Superman* sebagai contoh para pendidikan, karena terdapat berbagai cara pengasuhan yang bisa diterapkan.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua yang menonton tayangan *Reality Show The Return Of Superman* bisa meniru game atau permainan bahkan pembelajaran yang dilakukan orang tua untuk anaknya yang bisa bunda atau ayah praktekan kepada sang anak, bukan hanya tentang nilai moral saja tetapi bisa tentang kesehatan, kemandirian, kekreatifan dan lain-lain.

3. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan mampu menambah kajian yang digunakan agar dapat menyajikan analisis perbandingan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.L., Nimas. 2020. "Pengaruh Reality Show 'Jalan Dakwah Episode Lindungan ALam' Di Trans7 Terhadap Ahklak Remaja." *Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Anggraini, Mia. 2015. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Korea Selatan Studi Kasus The Return Of Superman." Universitas Gadjah Mada.
- Atmodiwirdjo, E. T. 2018. *Pekemangan Anak (Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja)*. Jakarta: Gunung Mulya.
- Bancin, Imelda. 2009. "Motivasi Konsumsi Terhadap Tayangan Reality Show Dan Pemenuhan Kebutuhan Informasinya." *Fakultas Ilmu Social Dan Politik Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara Medan*.
- BKKBN. 2009. *Buku Penyuluhan Bina Keluarga Remaja (BKR)*. Jakarta: Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN. 2017. *Peran Ayah Dalam Pengasuhan*. Jakarta Timur: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Chomaria, Nurul. 2019. *Ayah Yang Kupuja (Serial the Best Prents)*. Jakarta: PT Gramedia.
- D L, Trenggonowati &. Kulsum. 2018. "Analisi Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon." *Jurnal Industrial Servicess* (4 (1)):48–56.
- Dagun, S. M. 2013. *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah Dalam Keluarga)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elia, H. 2009. "Peran Ayah Dalam Mendidik Anak." *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 1(1):105–13.
- Erawati, Muna. 2007. *Pola Pengasuhan Dan Pendidikan Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- John Santrock W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- KBBI. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khatibah. 2011. "Penelitian Kepustakaan." *Iqra* (5 (1)):36–39.
- Lalompah, Cyrus. Lalompah, Kartini. 2017. *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo.

- Litiana, Lita. 2010. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Bahan Ajar)*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., Dkk. 2018. "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara Dengan Pendidikan Islam." *TARBAWY: Indonesia Journal of Islamic Education* (5 (1)):14–26.
- Morisan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana.
- Mussen. 2004. *Perkembangan Dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan Noor.
- Nasution, Itto Nesyua Septiana, Dinda. 2017. "Peran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Bagi Kecerdasan Moral Anak The Role Of Dad's Involvement In Parenting Development Of Moral Intelligence of Children." *Jurnal Psikologi* 13(2):120–25.
- Nilamsari, N. 2014. "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* (5 (1)):23–42.
- Novela, Tia. 2019. "Dampak Pola Asuh Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 16–34.
- Rahma, Elan. Aini Loita. Tasya. 2022. "Pengembangan Nilai Karakter Pada Anak Dalam Tayangan The Return Of Superman." *Jurnal Cikal Cendikia* 03(01):50–59.
- Rahman, Habibu. dkk. 2020. *Pengembangan Nilai Moral Dana Agama Anak Usia Dini: Panduaan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD*. Tasikmalaya, Jawa barat: Edu Publisher.
- RMPKRI. 2014. *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*.
- S, Mauanah. & Suprijono. 2016. "Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga." *Pradigma* 4(1):1–10.
- Saleh, S. 2017. *Analisi Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Santi Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Santrock, J. w. 2011. *Child Development*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Sari, M., & Asmendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research)." *Natural Scence* (5 (1)):41–43.
- Setyawan, D. A. 2013. *Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Surakarta: Poltekes Kemenkes Surakarta.
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sitohang, Amri P. 2011. *Ilmu Sosial Budaya Dasa (ISBD)*. Semarang: Semarang University Press.

- Sitoyo, S., & Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafitri, N. E. 2016. “Resepsi Penonton Variety-Reality The Return Of Superman Terhadap Peran Ayah (Analisis Resepsi Penonton Terhadap Peran Ayah Dalam Mengasuh Anak Yang Ditampilkan Dalam Variety-Reality The Return Of Superman).” *Jurnal : Artikel Perpustakaan.Unc.an.Id*.
- Syafnidawaty, L. S. 2020. “Data Primer & Sekunder.”
- Wikipedia. 2023a. “Ha Dong Hoon.” *Wikipedia*. Retrieved ([https://id.wikipedia.org/wiki/Haha_\(entertainer\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Haha_(entertainer))).
- Wikipedia. 2023b. “Sam Hammington.” *Wikipedia*. Retrieved (https://id.wikipedia.org/wiki/Sam_Hammington).
- Wikipedia. 2023c. “So Yoo-Jin.” *Wikipedia*. Retrieved (https://id.wikipedia.org/wiki/So_Yoo-jin).
- Wikipedia. 2023d. “The Return Of Superman (TV Series).” *Wikipedia*. Retrieved ([https://en.wikipedia.org/wiki/The_Return_of_Superman_\(TV_series\)](https://en.wikipedia.org/wiki/The_Return_of_Superman_(TV_series))).
- Yulianti, Harmaini. Vivi Shofiah. Alma. 2014. “Peran Ayah Dalam Mendidik Anak.” *Jurnal Psikologi* 10(2):80–85.
- Yuniardi, M. S. 2009. “Penerimaan Remaja Laki-Laki Dengan Perilaku Antisocial Terhadap Peran Ayah Di Dalam Keluarga.”
- Zulfikar, A. L. 2017. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X Dan XI SMKN 2 Malang.”

LAMPIRAN

Lampiran 1 Buku



4. KELOMPOK USIA 4 –6 TAHUN

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 –6 tahun
I. Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain

Lampiran 2 Tampilan The Return Of Superman (Youtube, Drakor.id, VIU)



WEEKLY HIGHLIGHTS
Eunwoo's Child Exam and For Parents too..?!

The Return of Superman | 슈퍼맨이 돌아왔다

KBS WORLD TV
 545 video

Fathers may not be perfect.. but that's alright if they aren't perfect!
 There's nothing like a father's love to boost our spirits. ...Lainnya

▶ Putar semua ↻ Acak

Video yang tidak tersedia disembunyikan

[Weekly Highlights] Eunwoo's Child Develo...
 KBS WORLD TV
 20 rb x ditonton · 2 hari...

Beranda Shorts + Subscription Koleksi

← 🔍 ⋮

The Return of Superman Ep.366 - Part.2
 KBS WORLD TV
 402 rb x ditonton · 2 tahu...
 34.33

The Return of Superman Ep.366 - Part.1
 KBS WORLD TV
 763 rb x ditonton · 2 tahu...
 1.09.55

The Return of Superman Ep.365 - Part.2
 KBS WORLD TV
 300 rb x ditonton · 2 tahu...
 49.37

The Return of Superman Ep.365 - Part.1
 KBS WORLD TV
 454 rb x ditonton · 2 tahu...
 52.35

The Return of Superman Special! Ep.364 - Part.2
 KBS WORLD TV
 497 rb x ditonton · 2 tahu...
 38.45

The Return of Superman Special! Ep.364 - Part.1
 KBS WORLD TV
 720 rb x ditonton · 2 tahu...
 1.00.00

Beranda Shorts + Subscription Koleksi

← the return of Superman ✕

슈퍼맨이 돌아왔다
 The Return of Superman (2023)
 19.4K

슈퍼맨이 돌아왔다
 The Return of Superman (2022)
 159.5K

슈퍼맨이 돌아왔다
 The Return of Superman (2021)
 552.4K

슈퍼맨이 돌아왔다
 The Return of Superman (2020)
 1.1M

슈퍼맨이 돌아왔다
 The Return of Superman (2019)
 655.9K

슈퍼맨이 돌아왔다
 The Return of Superman (2018)
 1.1M

←

The Return of Superman (2021)
 - Orang Menyukai ini

❤️

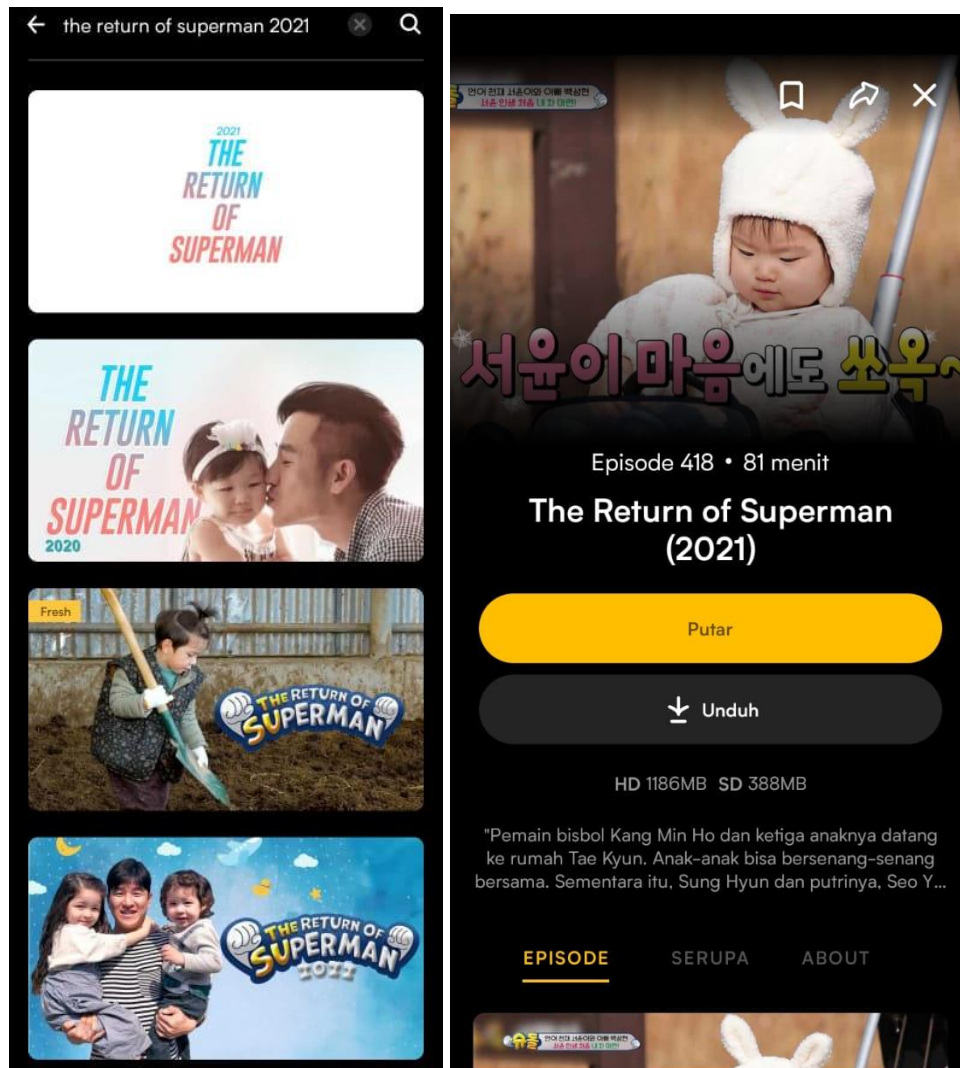
Silahkan pilih episode

Notes : Episode yg terakhir kamu tonton/download yakni episode 420

Klik untuk memilih episode

TONTON TRAILER

Drakor.id - Nonton Drama Korea
 Aplikasi Nonton drama korea subtitle indonesia terlengkap, tersedia film thailand...



Lampiran 3 Tampilan Episode The Returnn Of Superman





